



EVALUASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI PENGRAJIN VCO

(Studi kasus di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang - Banten)

KARYA AKHIR

AGUS PURNOHADI

1310302-016

**UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
JAKARTA
2007**



**EVALUASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KELOMPOK TANI PENGRAJIN VCO**

(Studi kasus di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang Banten)

KARYA AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Pascasarjana, Program Magister Manajemen**

AGUS PURNOHADI

1310302-016

**UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
JAKARTA
2007**

PENGESAHAN KARYA AKHIR

Judul **EVALUASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KELOMPOK TANI PENGRAJIN VCO
(Studi kasus di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis
Kabupaten Pandeglang - Banten)**

Nama : AGUS PURNOHADI

NIM : 1310302-016

Program : Manajemen Sumber Daya Manusia

Tanggal : Juli 2007

Mengesahkan

Direktur Program Magister Manajemen

Dr. Ir. Mustika S. Purwanegara, M.Sc.

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Alugoro Mulyowahyudi, M.Sc.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS PURNOHADI
NIM : 1310302-016
Program : Pascasarjana, Program Magister Manajemen
Universitas Mercu Buana
Jurusan : Manajemen Sumber Daya Manusia

Dengan ini menyatakan bahwa karya akhir dengan judul :

**EVALUASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI
PENGRAJIN VCO**

(Studi kasus di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang - Banten)

Adalah benar sebagai hasil karya saya sendiri dan Belum pernah dipublikasikan, semua sumber data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan tepat, serta dapat diperiksa kebenarannya.

Jakarta, Juni 2007

(AGUS PURNOHADI)

ABSTRAKSI

AGUS PURNOHADI. 2007. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Pengrajin VCO, Studi Kasus di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah perubahan yang diupayakan oleh bagian masyarakat kepada masyarakat lainnya sehingga akan diperoleh perubahan yang mengarah kepada kemajuan termasuk peningkatan taraf hidup masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan.

Pengelolaan usaha tani yang dilakukan dalam skala kecil atau rumah tangga masih banyak memerlukan perhatian dan bantuan dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan efisiensi usaha dengan memperhatikan dan mengkondisikan kebutuhan untuk mencapai kekuatan hasil pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bimbingan dan pendampingan sebagai variabel yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dalam bentuk; pelatihan, penyuluhan sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan dan penumbuhan kelembagaan, pendampingan usaha, kemitraan usaha termasuk bantuan stimulan.

Dengan menggunakan analisa statistik regresi berganda melalui program SPSS 9.0 for Windows diperoleh hasil $f_{hitung} 25,596 > f_{tabel} 2,02$ dengan tingkat kepercayaan 95 %.artinya Variabel pelatihan, penyuluhan, penumbuhan kelembagaan, pendampingan usaha, kemitraan usaha dan bantuan stimulan merupakan model yang bersinergi dalam pemberdayaan masyarakat kelompok tani pengrajin VCO.

ABSTRACT

AGUS PURNOHADI. 2007. Evaluation of Community Empowerment on VCO Maker Groups, Case Study in Cigeulis Village, Cigeulis Sub District, Pandeglang Regency.

Community empowerment is a living changes that processed to through transfer of ability from member of Community to each other so directing to progress include standard of their living, independent and sustainable.

Farm management with small scale or subsystem scale had requirement fullcare from stakeholders for to rich efficiency in their business by coordinating about their needs for rising their potent in Community empowerment through training activity, business counselling as variable which had influence to Community empowerment in form training activity, farm extension occur with their activity, to growing of institution, business counselling, business joint and stimulant helping.

With usage multyregression statistical analysis through SPSS Program 9.0 for Windows be resulting F value 25,596 > F table 2,02 by degree of believing 95 %, that mean variable of training activity, extension of agricultural, growing of institution, business counselling, business joint and stimulant helping are the model which had sinergic in community empowerment of VCO maker groups.

KATA PENGANTAR

Karya Akhir dengan judul Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Pengrajin VCO merupakan hasil pelaksanaan survey dengan menggunakan kuesioner di wilayah Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.

Alhamdulillah berkat Rahmat yang dilimpahkan Allah SWT kepada Penulis dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan Karya Akhir ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Ir. Mustika S. Purwanegara, M.Sc. Ketua Program Magister Manajemen Universitas Mercu Buana Jakarta.
2. Dr. Ir. Alugoro Mulyowahyudi, M.Sc. sebagai Dosen Pembimbing dalam penyusunan Karya Akhir ini.
3. Kepala Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang dan warga masyarakat kelompok tani pengrajin VCO yang bersedia melihat dan mengamati kegiatan usaha dan lingkungan sosialnya.
4. Teman seangkatan di Universitas Mercu Buana Jakarta, juga kepada kawan Ndaru Udia; *dalam separuh nafasnya* tetap menemani, kawan Supriatna dengan *senyumnya* selalu ada dalam panjangnya penyusunan Karya Akhir ini. Tentu saja istri ku tersayang, anak-anak ku yang manis yang telah memberikan perhatian dan kasih sayangnya. Semoga semua amal dan kebaikannya akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya, semoga Karya Akhir ini berguna bagi siapa saja yang tertarik dengan aktivitas sosial kemasyarakatan dan upaya-upaya memajukan kehidupan masyarakat pedesaan.

Jakarta, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAKSI	iii
ABSTARCT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
2.1. Manajemen Sumber Daya Manusia	9
2.2. Pemberdayaan Masyarakat	10
2.3. Peranan Pemerintah Daerah melalui Dinas Teknis	10
2.4. Usaha Tani dan Kelompok Tani	11
2.5. Teori Pemberdayaan Masyarakat	12
2.6. Faktor-faktor Pemberdayaan Masyarakat	13
2.7. Model Pemberdayaan Masyarakat	16
2.8. Hasil Penelitian Terdahulu	19
2.9. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data	20
2.10. Kerangka Operasional Penelitian	21
2.11. Hipotesis	24
III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN	25
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2. Pengumpulan Data	25
3.3. Metode Pengambilan Sampel	26
3.4. Model Analisis Data dan Metode Pendugaan	27
3.5. Batasan Penelitian	33
3.6. Definisi Operasional Variabel	34

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum	36
4.2. Kondisi Demografis	37
4.3. Kelompok Tani Pengrajin VCO	38
4.4. Sumber Daya Manusia	39
4.5. Hasil Penelitian dan Pembahasan	40 46
4.6. Hasil Analisis Regresi	46
4.7. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Pengrajin VCO	46 60
4.8. Pembahasan	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1.1. Kesimpulan	68
5.1.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Potensi luas areal dan produksi perkebunan rakyat.....	2
2	Luas Areal Perkebunan Kelapa Rakyat	3
3	Estimasi harga pengolahan kelapa terpadu	3
4	Sampel Penelitian	27
5	Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian.....	29
6	Komposisi Usia Penduduk Desa Cigeulis	38
7	Persebaran Responden Berdasarkan Umur	41
8	Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
9	Persebaran Responden Berdasarkan Strata	42
10	Persebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
11	Persebaran Responden Berdasarkan Status Perkawinan	44
12	Persebaran Persentase Responden berdasarkan Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin VCO	45
13	Hasil Analisis Regresi terhadap fakto-faktor yang mempengaruhi Hasil Pemberdayaan Masyarakat pengolah VCO	47
14	Output Uji Multikolinearitas Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pengolah VCO Desa Cigeulis	49
15	Persebaran Persentase Responden berdasarkan Pelatihan Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis	50
16	Persebaran Persentase Responden berdasarkan Penyuluhan untuk Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis	53
17	Persebaran Responden berdasarkan Penumbuhan Kelembagaan Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis	54
18	Persebaran Responden berdasarkan Pendampingan Usaha Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis	56
19	Persebaran Responden berdasarkan Kemitraan Usaha Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis	58
20	Persebaran Responden berdasarkan Bantuan Stimulan Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis	59
21	Rekapitulasi hasil Uji Validitas	97
22	Rekapitulasi hasil Uji Reliabilitas	100

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Skema Operasional Penelitian	23

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik Fungsi Linier	87
-------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

1. SDM : Sumber Daya Manusia
2. Renstra : Rencana Strategis Pembangunan Kehutanan dan Perkebunan
3. Hutbun : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten
4. VCO: Virgin Coconut Oil
5. KSU : Koperasi Serba Usaha
6. SPSS: Statisticall Product and Service Solution
7. Pm : Pemberdayaan Masyarakat
8. Pl : Pelatihan
9. Py : Penyuluhan
10. Pk : Penumbuhan Kelembagaan
11. Pu : Pendampingan Usaha
12. Ku : Kemitraan Usaha
13. Bs : Bantuan Stimulan

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	71
2. Rancangan Daftar Pertanyaan	72
3. Daftar Pertanyaan	75
3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Pengrajin VCO	78
4. Data produksi VCO tahun 2005	79
5. Daftar Anggota Petani Pengrajin VCO	80
6. Daftar Nilai Jawaban Responden	86
7. Hasil Analisa Regresi menggunakan Program SPSS 11.00	88
8. Rekap Uji Validitas	96
9. Rekap Uji Reliabilitas	99

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bergulirnya era reformasi di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), melalui penetapan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2000 terbentuklah Provinsi Banten yang sebelumnya menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat. Provinsi ini terbagi ke dalam 6 (enam) wilayah Administrasi yaitu 4 (empat) Kabupaten dan 2 (dua) Kota yaitu Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang serta Kota Cilegon dan Kota Tangerang. Luas keseluruhan wilayah Provinsi Banten $\pm 8.651,20 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk $\pm 8.098.277$ jiwa atau terdapat 936 jiwa/ km^2 . Sebaran penduduk paling padat berada di wilayah bagian utara khususnya Kabupaten dan Kota Tangerang, Serang dan Cilegon yang diikuti dengan perkembangan disektor industrinya. Sedangkan pada wilayah selatan yaitu Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak jumlah penduduknya tidak terlalu padat dan perkembangan industri masih rendah sehingga kehidupan ekonomi masyarakat banyak bergantung kepada potensi alam dan memilih berprofesi sebagai petani dan nelayan (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, 2002).

Pendirian Provinsi Banten sebagai keputusan Pemerintah dalam rangka kebijakan Otonomi Daerah yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat serta peningkatan daya saing daerah (Penjelasan UU Nomor 32 Tahun 2004).

Kebijakan pembangunan bidang agribisnis utamanya bidang perkebunan merupakan upaya bagaimana meraih keberhasilan dengan menjaga kelestarian fungsi lahan dan kebun yang bertitik tolak dari penetapan strategi pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan. Arah kebijakan ini meliputi strategi meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM), penumbuhan dan pengembangan kelembagaan untuk mengurangi kesenjangan pembangunan dengan optimalisasi fungsi lahan dan kebun.

Kebutuhan untuk tercapainya keberhasilan pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) program pembangunan kehutanan dan perkebunan merupakan tujuan organisasi Pemerintahan Provinsi Banten, melalui upaya peraihan keberhasilan kerja Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten dalam mewujudkan kelestarian dan fungsi hutan dan kebun melalui pelaksanaan program kerja lima tahunan sehingga dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, 2002).

Tabel 1. Potensi Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Rakyat

Komoditi	Luas (Ha)	Σ Produksi (Ton)	Hasil Produksi
Kelapa Dalam	103.186,26	30.827,58	Kopra/buah
Karet	22.556,22	6.465,11	Sheet
Kelapa Sawit	12.335,22	59.879,54	CPO
Cengkeh	12.560,50	1.934,33	Biji Kering
Kopi	8.889,50	2.192,69	Biji Kering
Melinjo	7.490,82	4.139,24	Biji Kering
Kakao	5.183,76	1.095,03	Biji
Aren	1.592,00	625,33	Gula Aren

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, 2006.

Pada Tabel 1. dapat dilihat sebanyak 8 (delapan) komoditas bidang perkebunan yang dikelola oleh rakyat dan telah ditetapkan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten sebagai komoditas unggulan.

Salah satu usaha tani komoditas unggulan sub sektor perkebunan Provinsi Banten adalah komoditas kelapa yang banyak diusahakan oleh masyarakat, seperti dalam Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal Perkebunan Kelapa Rakyat

Kondisi Tanaman	Luas (Ha)	Σ Produksi (Ton)	Wujud Produksi
1. Tanaman menghasilkan	82.895,25	41.854,66	Gula/Kopra
2. Tanaman belum menghasilkan	12.454,64	-	-
3. Tanaman tua dan rusak	4.821	-	-

Sumber : Data Sttistik Perkebunan Provinsi Banten, 2006.

Tabel 3. Estimasi Harga Pengolahan Kelapa Terpadu

Bahan Olahan	Jumlah bahan olahan / th/ (ton)	Hasil Olahan (ton)	Potensi Produksi (ton)	Harga/ kg/liter (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1. Sabut	261.087,27	130.543,63	362,62	1.600	580.192.000
2. Tempurung	89.515,63	44.757,81	124,33	200	2.486.600.000
3. Daging buah	208.869,82	104.434,91	290,10	1.000	29.010.000.000
4. Air buah	186.490,91	93.245,45	259,01	100	2.590.100.000
5. VCO	9.838,54	82.884,52	82.884,52	12.000	994.614.240.000

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, 2006.

Tabel 3. memperlihatkan potensi perolehan bahan olahannya dengan

produksi kelapa dengan hasil butiran saat ini mencapai 298.385.450 butir per tahun.

Salah satu teknologi tepat guna pengolahan buah kelapa untuk memproduksi Virgin Coconut Oil (VCO), yang sudah banyak berkembang di wilayah Provinsi Banten dalam tiga tahun terakhir ini. Tingginya minat masyarakat melakukan pengolahan VCO, selain karena teknologi pembuatannya sederhana, mudah dan murah dilakukan juga dikarenakan nilai tambah yang akan diperoleh. VCO sebagai suplemen kesehatan, mencegah dan membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit degeneratif, mencegah penuaan dini dan penyakit berbahaya seperti stroke, asam urat, diabetes, asma, kolesterol, darah tinggi termasuk sebagai bahan baku pembuatan kosmetik dan sebagainya (Price,1992).

Salah satu sentra pengolahan VCO berada di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang, dengan dukungan ketersediaan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang berpotensi bagus, kegiatan ini dimulai sejak tahun 2004, dengan kegiatan usaha pengolahan VCO ternyata mampu memberikan motivasi baru kepada petani kelapa dan masyarakat di sekitarnya. Seiring dengan hal tersebut, petani pengolah VCO dari aspek kelembagaan, berangsur-angsur melakukan pembenahan diri, melalui pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten yang bermitra dengan pendampingan usaha dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Bunga Mekar yang berdomisili di Serang, secara kontinyu memberikan pembinaan baik teknis, termasuk manajemen kelompok dan kewirausahaan, yang tidak kalah penting

adalah dilakukan bimbingan dan pendampingan dalam hal distribusi penjualan dan pemasaran produk VCO (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, 2005)

1.2. Rumusan Masalah

Keberadaan pendamping usaha, merupakan sebuah kelengkapan dalam rangka memberikan pembinaan, sehingga diharapkan mampu membangun kerangka landasan yang positif untuk mewujudkan pengembangan konsep pemberdayaan masyarakat secara swadaya, melalui usaha yang berbasis pada agribisnis kelapa terpadu.

Pembinaan kelembagaan kelompok tani adalah pemberian motivasi dan dorongan agar terjadi perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap perilaku dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya (Wiraatmaja, 1986). Perubahan sikap dan perilaku usaha, yang tadinya hanya menjual kelapa butiran kemudian melakukan proses pengolahan hasil kelapa menjadi VCO adalah sebuah pemberdayaan masyarakat sebagai hasil dari upaya-upaya yang sudah dilakukan.

Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten memiliki tugas dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan Hutan dan Kebun dengan membawa Visi mempercepat terwujudnya kelestarian hutan dan kebun sebagai sistim penyangga kehidupan dalam rangka memperkuat ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pembangunan bidang agribisnis utamanya bidang perkebunan merupakan upaya bagaimana meraih keberhasilan dengan menjaga kelestarian fungsi lahan dan kebun yang bertitik tolak dari penetapan strategi pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan . Arahan kebijakan ini meliputi strategi

meningkatkan profesionalisme SDM, penumbuhan dan pengembangan kelembagaan untuk mengurangi kesenjangan pembangunan dengan pengoptimalan fungsi dan manfaat lahan dan kebun (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka studi evaluasi tentang pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan, secara rinci masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat ?
- 2) Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi hasil pemberdayaan masyarakat petani pengrajin VCO ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah berupaya mengungkap faktor-faktor yang berpengaruh pada pemberdayaan masyarakat petani VCO di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mempelajari tingkat keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat kelompok tani VCO.
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat tani VCO.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut :

Hasil penelitian ini memberi masukan bagi para petugas, pemimpin organisasi baik tingkat Desa, Kecamatan atau Intansi Pemerintah Daerah, LSM dalam memperhatikan dan membina serta menjadi dinamisator bagi lembaga masyarakat kelompok usaha tani dan memberdayakan masyarakat serta organisasinya.

Hasil penelitian ini dapat memberi cerminan untuk studi manajemen sumber daya manusia khususnya dalam organisasi kemasyarakatan, kelompok usaha tani bidang pertanian, perkebunan atau kehutanan.

Bagi penulis penelitian ini berguna sebagai pengalaman yang sangat berharga untuk mengkaji dan mendalami suatu permasalahan di dalam dinamika sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan, serta untuk lebih mempertajam daya pikir ilmiah dibidang manajemen sumber daya manusia.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, menguraikan latar belakang yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan keberhasilannya pada kelompok tani VCO di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang Masih pada bab pendahuluan diuraikan pula tentang rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis, merupakan uraian tentang kajian pustakan yang berhubungan dengan topik penelitian, yaitu teori-teori tentang manajemen sumber daya manusia, teori tentang pemberdayaan masyarakat kelompok tani VCO, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan

pemberdayaan masyarakat, hasil penelitian terdahulu, teori sampling dan analisis data, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Objek dan Metode Penelitian, menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, pengumpulan data, metode pengambilan sampel, model analisis data, batasan penelitian dan definisi operasional.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan; menguraikan tentang kondisi geografis, kondisi demografis, kelompok tani pengrajin VCO, Sumber daya manusia pengrajin VCO. Kemudian akan diuraikan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasannya, penjelasan hasil analisis regresi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat petani pengrajin VCO serta pembahasan hasil analisis regresi.

BAB V : Kesimpulan dan Saran; diuraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu dilaksanakan atau perlu mendapat perhatian.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Proses yang mampu membawa sebuah organisasi pada suatu keberhasilan adalah dengan melakukan perencanaan, dimana sumber daya manusia memegang peranan penting dalam merancang perencanaan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan organisasi. Oleh karena itu manusia sebagai sumber daya potensial harus dikelola dengan baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dalam usaha merealisasikan tujuan organisasi (Manulang, 1996).

Unsur-unsur yang mempengaruhi MSDM dalam mencapai kinerja manusia dalam organisasi adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi yang terfokus kepada kegiatan bagaimana usaha untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari yang perlu melihat cara bekerjasama dan melihat tingkat keberhasilan (Mangkunegara, 2004).

Fungsi manajemen sumber daya manusia dibidang pengembangan organisasi masyarakat petani adalah upaya untuk membangkitkan potensi serta kemampuan masyarakat kearah produktivitas dan efisiensi usaha. Dimana sebuah organisasi adalah identik dengan usaha pencapaian kinerja, dimana kinerja adalah suatu proses dengan pemberian/ memiliki motivasi, tetapi pemberian motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri bawahan yang digerakkan itu terdapat keyakinan, bahwa dengan tercapainya tujuan organisasi dan berbagai sasaran organisasi, tujuan pribadipun akan ikut tercapai (Sondang, 1995).

2.2. Pemberdayaan Masyarakat

Sebuah usaha yang dijalankan dalam rangka melakukan perbaikan sesuatu dan situasi untuk mencapai sebuah perbaikan dan peningkatan kualitas, jumlah, peran demi kemajuan suatu komunitas yang melalui pihak lain, dapat dikatakan sebagai pemberdayaan dimana mengacu pada kata empowerment yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat lokal. Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berpusat pada manusia (*people centered development*) ini melandasi wawasan pengelolaan sumber daya lokal yang merupakan mekanisme perencanaan yang menekankan pada teknologi pembelajaran sosial dan strategi perumusan program (Dahuri, 2001).

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat mengacu kepada peran dan keikutsertaan masyarakat sebagai anggota sebuah komunitas atau kelompok, maka kinerja organisasi akan dapat tercapai dengan melalui usaha pencapaian sebuah hasil oleh seseorang/ organisasi dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya, yang akan didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu (Hasibuan, 2000).

2.3. Peranan Pemerintah Daerah Melalui Dinas Teknis

Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten mempunyai tugas pokok membantu Gubernur melaksanakan kewenangan desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas perbantuan di bidang kehutanan dan perkebunan. Dengan kewenangan tersebut Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten memiliki tugas dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan Hutan dan Kebun dengan membawa Visi mempercepat terwujudnya kelestarian hutan dan kebun sebagai sistem penyangga kehidupan dalam rangka memperkuat ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.

Kewenangan pengelolaan hutan dan kebun dalam pembangunan di Provinsi Banten bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan suatu ekosistem yang serasi, selaras dan berkesinambungan serta memperhatikan aspek kelestarian fungsi hutan dan kebun yang bernilai ekonomis untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pembangunan kehutanan dan perkebunan (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, 2004).

2.4. Usaha Tani dan Kelompok Tani

Sebagian besar kegiatan ekonomi di pedesaan berada disektor pertanian/ perkebunan dan kehutanan. Petani yang melakukan kegiatan bercocok tanam secara langsung adalah sebagai petani on farm yang memiliki pekerjaan petani atau usaha tani dalam sebuah luasan hamparan lahan tertentu. Kegiatan usaha tani yang tidak langsung melakukan kegiatan bercocok tanam adalah usaha tani off farm seperti membeli dan menjual hasil produksi pertanian, perkebunan atau kehutanan, biasanya berada dalam wadah atau kelompok yang disebut kelompok tani. Kelompok Tani adalah kumpulan petani yang bersifat non formal karena adanya kepentingan dan kebutuhan bersama (Badan Pengendali Bimas, 1987). Kelompok Tani mempunyai fungsi-fungsi pengembangan kepada anggotanya berupa fungsi pembelajaran, fungsi produksi dan fungsi kerjasama yang akan menghasilkan pengetahuan dan pengembangan wawasan, menghasilkan keterampilan teknologi, menghasilkan kemampuan berhubungan dengan pihak lain. Kelompok Tani merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, bermodalkan kesamaan usaha hingga terdapat hubungan timbal balik dan saling pengaruh mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong (Mardikanto, 1996).

2.5. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Membangunan sebuah teori utama mengenai pemberdayaan akan mengacu kepada pemberian dorongan atau motivasi dalam membangkitkan kepercayaan masyarakat pada kemampuan diri, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk membangkitkan potensi serta kemampuan petani kearah produktivitas dan efisiensi usaha tani secara berkelanjutan.

Menurut Dahuri (2001), pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berpusat pada manusia (people centered development) ini yang melandasi wawasan pengelolaan sumber daya lokal (community based resources management) yang merupakan mekanisme perencanaan pembelajaran sosial dan strategi perumusan program, yang meliputi :

- (1) Keputusan dan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dibuat ditingkat lokal oleh masyarakat yang memiliki identitas yang diakui peranannya sebagai partisipan dalam proses pengambilan keputusan.
- (2) Fokus utama pengelolaan sumber daya lokal adalah memperkuat kemampuan masyarakat miskin dalam mengarahkan asset yang ada untuk memenuhi kebutuhan.
- (3) Toleransi yang besar terhadap adanya variasi untuk mengakui makna pilihan individu dan proses pengambilan keputusan yang dsentralisasi.
- (4) Budaya kelembagaannya ditandai dengan adanya organisasi-organisasi yang otonom dan mandiri, yang saling berinteraksi memberikan umpan balik.
- (5) Adanya jaringan koalisi dan komunikasi antara para pelaku organisasi lokal yang otonom dan mandiri dengan pemerintah, lembaga keuangan sebagai dasar penguasaan dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya setempat.

Sehingga pemberdayaan masyarakat petani merupakan upaya mencapai visi pembangunan perkebunan yang efisien dan produktif sebagai upaya untuk membangkitkan potensi serta kemampuan petani kearah peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani secara berkelanjutan dengan sasaran, bagaimana mendorong (motivasi) dan membangkitkan kepercayaan masyarakat pada kemampuan sendiri, dengan memperhatikan keterbatasan lokal untuk dipertimbangkan dalam memberdayakan petani.

2.6. Faktor-faktor Pemberdayaan Masyarakat

1) Motivasi

Menurut Sondang (1995), bahwa motivasi dalam pemberdayaan masyarakat merupakan orientasi dalam kegiatan masyarakat untuk memperoleh kemajuan termasuk meningkatkan pendapatan, orientasi ini sesuai dengan teori kebutuhan dasar yang dikatakan oleh Maslow. Kebutuhan dasar tersebut meliputi lima hal yaitu : (1) Kebutuhan fisiologis, (2) Kebutuhan rasa aman, (3) Kebutuhan sosial, (4) Kebutuhan penghargaan (5) Kebutuhan aktualisasi diri.

Berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia yang dipengaruhi faktor lingkungan maka aktivitas individu dalam organisasi masyarakat kelompok tani merupakan interaksi antar anggota yang terus menerus dan berganti-ganti pada setiap anggota, sebagai cermin dalam upaya mencari dan memenuhi kepentingan dan kebutuhannya dalam berorganisasi, akan mempengaruhi motivasi, sehingga kegiatan ini akan menciptakan situasi dan kebiasaan yang dapat dimengerti atau diterima bahwa hal tersebut merupakan ciri dan gambaran budaya organisasi.

2) Budaya Organisasi

Budaya organisasi juga diartikan sebagai falsafah yang menuntun kebijaksanaan organisasi terhadap pegawai dan pelanggan, cara pekerjaan

dilakukan di tempat itu, asumsi dan kepercayaan dasar yang terdapat diantara anggota organisasi, atau sistem pengertian yang diterima secara bersama dalam lingkungan organisasi yang bersangkutan (Robbins, 1994).

Menurut Robbins (1994), bahwa budaya organisasi mempunyai dimensi atau karakteristik tertentu yang saling berhubungan dan interdependensi yang meliputi :

- (1) Inisiatif individu, yaitu tingkat tanggung jawab, kebebasan dan kemandirian yang dipunyai individu.
- (2) Toleransi terhadap tindakan berisiko, yakni sejauh mana para anggota dianjurkan untuk bertindak agresif, inovatif dan mengambil resiko.
- (3) Arah, yaitu sejauh mana unit-unit dalam organisasi didorong untuk bekerja dengan cara yang terkoordinasi.
- (4) Dukungan dari manajemen adalah besar dukungan pimpinan secara jelas terhadap bawahannya.
- (5) Kontrol menunjukkan peraturan dan pengawasan langsung dari pimpinan terhadap keseluruhan aktivitas bawahan.
- (6) Identitas menunjukan komitmen seluruh unsur organisasi dalam mengidentifikasi dirinya dengan organisasi yang ditempatinya.
- (7) Sistem imbalan adalah karakteristik yang mencerminkan tingkat penghargaan yang diberikan organisasi terhadap prestasi kerja yang telah dicapai oleh anggotanya.
- (8) Toleransi terhadap konflik, yakni mencerminkan keleluasaan anggota dalam mengemukakan kritik dan perbedaan pendapat dalam lingkungan organisasi.
- (9) Pola-pola komunikasi, yaitu sejauh mana komunikasi yang berkembang dibatasi oleh hierarki kekuasaan dan jabatan.

Karakteristik-karakteristik tersebut merupakan aspek struktural dan perilaku anggota organisasi yang dapat dipandang sebagai parameter untuk mengukur sehat atau tidak sebuah budaya organisasi yang berkembang.

3) Penumbuhan Kelembagaan

Pengembangan kelembagaan merupakan salah satu faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengakses penguasaan teknologi, informasi, sumber-sumber pembiayaan dan pemasaran dan pembentukan kelembagaan ekonomi (koperasi), non ekonomi (assosiasi) untuk meningkatkan posisi tawar petani terhadap mitra kerja (Puslitbangbun, 2003). Dukungan kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha tani berupa penumbuhan kelembagaan kelompok dan perlu mendapat dukungan kelembagaan dalam pembiayaan berupa pemberian kredit usaha tani (Badan Pengendali Bimas, 1987).

2.7. Model Pemberdayaan Masyarakat.

proses pembinaan melalui pelatihan, penyuluhan termasuk pendampingan usaha adalah penting untuk dilakukan dalam mengarahkan pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan. Sehingga pada saat suatu kelompok tani dihadapkan pada situasi baru, mereka akan muncul sebagai kelompok atau organisasi yang mampu melakukan penyesuaian dan mampu merubah sebuah permasalahan menjadi batu loncatan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasinya (Soekandar, 1986).

1) Penyuluhan

Penyuluhan kepada kelompok tani merupakan pemberian motivasi atau dorongan untuk merubah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku petani dalam berusaha tani agar lebih baik dan mencapai hasil yang maksimal,

sehingga petani dapat meningkatkan kesejahteraannya. Aktifitas penyuluhan melalui cara penyampaian materi penyuluhan kepada para petani dan keluarganya dan dalam penyampaian informasi dilakukan dengan cara anjangsono, anjangkarya, pertemuan kelompok, demonstrasi cara, temu lapang dan penyebaran media cetak dan lain-lain (Soekandar, 1986).

2) Pendampingan

Menurut Badan Pengendali Bimas (1987), seiring dengan perkembangan jaman model pembinaan dan penyuluhan yang sudah dilakukan, rupanya harus lebih ditingkatkan sampai kepada proses bagaimana agar memperoleh kemitraan usaha baik dalam sisi produksi, penjualan sampai permodalan, sebagai salah satu bentuk pendampingan, seperti :

- (1) Lembaga atau perusahaan pembimbing berfungsi mendampingi petani dalam melakukan usaha tani.
- (2) Berdasarkan tata hubungan kerja pendampingan dibedakan dalam beberapa hal :
 - a) Pendampingan dengan penyediaan bimbingan, pengolahan, pelayanan sarana produksi, kredit dan pemasaran hasil sambil mengusahakan usaha tani yang diilikinya, b) Pendampingan yang membimbing dan menampung hasil tanpa melayani fasilitas kredit.
- (3) Kerjasama dalam pendampingan dimaksudkan agar petani mempunyai kedudukan ekonomi yang kuat.
- (4) Pendampingan dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan kemampuan dan alih teknologi.
- (5) Hubungan usaha dalam pendampingan dalam sebuah ikatan kerjasama yang berkelanjutan.

3) Kemitraan Usaha

Model pemberdayaan dengan pola kemitraan merupakan pola yang akhir-akhir ini banyak menjadi perhatian, dimana Pemerintah perlu berupaya menggalang dan mendorong dunia usaha untuk melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat di sekitarnya. (Departemen Kehutanan, 2002). Pemberdayaan oleh dunia usaha mensyaratkan bahwa kelompok tani yang memiliki organisasi dan aturan internal yang jelas dan berada disekitar kawasan lahan pengusahaan (Departemen Kehutanan, 2002).

4) Penumbuhan Kelembagaan

Kelembagaan sebagai aturan yang dianut oleh masyarakat atau organisasi yang dijadikan pegangan dalam melakukan transaksi, manfaat kelembagaan untuk pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk :

- (1) Menjamin terlaksananya sistem agribisnis yang berkelanjutan, berdaya saing, berkerakyatan dan terintegrasi.
- (2) Mengakomodir kepentingan daerah dan semua stakeholder.
- (3) Pengelolaan yang independen berdasarkan prinsip-prinsip organisasi profesional.

Bentuk kelembagaan tradisonal permodalan/ ekonomi dan pemasaran dalam usaha tani perkebunan yang masih eksis sampai saat ini adalah tauke (pelepas uang), pedagang pengumpul. Sedangkan kelembagaan modern yang muncul dianggap sebagai pengganti peran tauke yaitu, koperasi dan pabrik besar (Badan Pengendali Bimas, 1987).

5) Pelatihan Petani

Menurut Sanusi (1994), pelatihan yang diperuntukan bagi petani bertujuan agar peserta memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang kegiatan usaha tani yang dijalani.

Salah satu upaya penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menguasai dan menggunakan teknologi tepat guna, sekaligus sebagai bimbingan kerjasama antar kelompok tani dalam mengelola sub sistem agribisnis secara terpadu, penyediaan sarana produksi, proses produksi usaha tani dan pengolahan hasil dan pemasarannya adalah dengan menggunakan metode sekolah lapangan selama satu musim tanam atau lebih dimana seluruh proses belajar dilaksanakan di lapangan, yang pelaksanaannya diparalelkan dengan pelaksanaan kunjungan Petugas Penyuluh Lapangan, dimana petani latihan sepanjang musim.

Ciri dan azas sekolah lapangan adalah meliputi :

- (1) Lahan adalah sarana belajar
- (2) Belajar dengan memanfaatkan pengalaman.
- (3) Melakukan pengkajian dan pengambilan keputusan.

6) Bantuan Stimulan

Bantuan stimulan adalah, bantuan yang diberikan kepada kelompok tani yang sudah memiliki usaha tani, bantuan ini hanya untuk memberikan dorongan bukan sebagai pemberian semacam modal kerja (Badan Pengendali Bimas, 1987).

2.8. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (2003), studi kasus produksi perkebunan rakyat dan penanggulangan kemiskinan petani kelapa di Kabupaten Indragir Hilir, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan petani kelapa adalah pendapatan, kemampuan

pemanfaatan sumber daya manusia/ tenaga upahan, faktor produksi (hanya berupa tenaga kerja) modal dan lahan, tatanan kelembagaan ekonomi lokal (patronase). Faktor keberhasilan pemberdayaan petani meliputi bantuan modal usaha, pembangunan prasarana pengembangan kegiatan sosial ekonomi rakyat, sarana pemasaran produksi, pelatihan petani dan pelaksana, penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat.

2.9. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Sugiyono (1999), menjelaskan bahwa bila jumlah anggota populasi sebanyak 105, dengan tingkat kesalahan 5 % maka jumlah sampelnya adalah 78, karena populasi memiliki anggota yang tidak homogen berdasarkan status keanggotaannya dalam kelompok, maka teknik pengambilan sampel yang paling tepat dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Model statistik yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda yaitu regresi linier dengan sebuah variabel terikat (Y) yang dihubungkan dengan dua atau beberapa variabel bebas (X) (Hasan,2002).

Rumus dari persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + b_6 x_6 + e$$

dimana :

Y = Variabel Terikat

a_0 = konstanta (intercept)

b = koefisien regresi variabel bebas (parameter penduga X_i)

X = variabel bebas

e = pengaruh sisa

Untuk menjamin ketepatan pengolahan dan analisis data maka dalam mengaplikasikan formula di atas digunakan fasilitas komputer berupa program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 9.00 for Windows (Alhusin, 2000)

Output dari pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program SPSS secara ringkas menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

- R = koefisien korelasi antar variabel X secara bersama-sama dengan variabel terikat Y , dengan nilai berkisar 0 sampai dengan 1.
- R^2 = koefisien determinasi (R^2) menjelaskan besarnya kontribusi variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat sedangkan sisanya disebabkan faktor lain.
- F = F hitung merupakan uji hipotesis yang menjelaskan kekuatan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dengan cara membandingkan pada F tabel pada taraf nyata 95 % df ($v_1=k$) ($v_2=n-k-1$) dengan keterangan k adalah variabel bebas.
- b_i = Koefisien regresi, merupakan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- t = t hitung merupakan uji signifikansi yang menjelaskan kekuatan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dengan cara membandingkan t tabel pada taraf nyata 95 % df (n-2).

2.10. Kerangka Operasional Penelitian

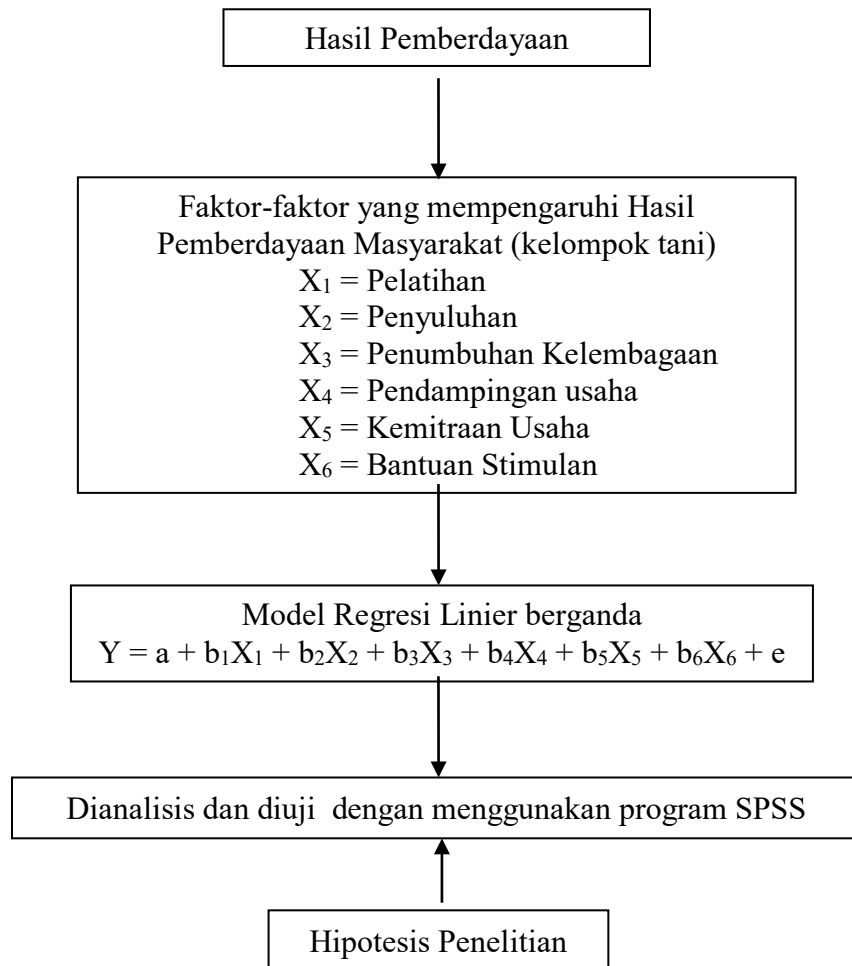
Keberhasilan sebuah organisasi kemasyarakatan dalam mencapai tujuan adalah dengan melakukan perencanaan, dimana sumber daya manusia memegang peranan penting dalam merancang perencanaan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan organisasi. Kelompok Tani sebagai organisasi mempunyai fungsi-fungsi pengembangan atau pemberdayaan sebagai faktor

lingkungan kepada anggotanya berupa fungsi pembelajaran, fungsi produksi dan fungsi kerjasama yang akan menghasilkan pengetahuan dan pengembangan wawasan, menghasilkan keterampilan teknologi.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor-faktor lingkungan dan menjadi ukuran keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah pelatihan, penyuluhan, penumbuhan kelembagaan, pendampingan usaha, kemitraan usaha dan bantuan stimulan atau permodalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat tersebut, akan dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) 9.0 for Windows, sehingga akan menghasilkan hubungan dan besarnya variabel bebas terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Cigeulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun kerangka operasional penelitian, bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat (kelompok tani) dipengaruhi oleh Pembinaan, Penyuluhan, Pendampingan, Kemitraan Usaha, Penumbuhan Kelembagaan, Pelatihan Petani, Permodalan. Faktor tersebut dikutip berdasarkan Soekandar (1986), proses pembinaan melalui pelatihan, penyuluhan termasuk pendampingan usaha adalah penting untuk dilakukan dalam mengarahkan pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan. Sehingga pada saat suatu kelompok tani dihadapkan pada situasi baru, mereka akan muncul sebagai kelompok atau organisasi yang mampu melakukan penyesuaian dan mampu merubah sebuah permasalahan menjadi batu loncatan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasinya. Berdasarkan Badan Pengendali Bimas (1987), dukungan kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha tani berupa penumbuhan kelembagaan kelompok dan perlu mendapat dukungan kelembagaan

dalam pembiayaan berupa pemberian kredit usaha tani, maka alur kerangka operasional dapat diringkas pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Operasional Penelitian

2.11. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran operasional penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- (1) Terdapat pengaruh yang positif antara variabel-variabel berikut ini dengan variabel Hasil Pemberdayaan Masyarakat (Hp) yaitu variabel P1 (Pelatihan), Py (Penyuluhan), Pk (Penumbuhan Kelembagaan), Pd (Pendampingan), Ku (Kemitraan Usaha), dan Bs (Bantuan Stimulan)

- (2) Diduga faktor yang paling menentukan terhadap hasil pemberdayaan masyarakat kelompok tani VCO di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang adalah Pl (Pelatihan), Ku (Kemitraan Usaha), dan Bs (Bantuan Stimulan).

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada Kelompok Tani pengrajin VCO di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja sebagai salah satu bagian penelitian sumber daya manusia dari seluruh sentra pengolahan VCO yang dilaksanakan kelompok tani di Provinsi Banten.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai dari minggu kesatu bulan Januari 2007 sampai dengan minggu keempat bulan Maret 2007.

3.2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari kelompok tani berupa :

- a) Gambaran umum kelompok tani pengrajin VCO di Desas Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.
- b) Data umum anggota kelompok tani VCO.
- c) Hasil wawancara dan pengisian questioner.

Data primer yang bersifat kuantitatif dan dianalisis dengan metode statistik meliputi data variabel terikat hasil pemberdayaan masyarakat data variabel bebas pelatihan, penyuluhan, penumbuhan kelembagaan, pendampingan, kemitraan usahadan bantuan stimulan.

Sedangkan data sekunder diperlukan untuk menunjang dan melengkapi analisis data penelitian diperoleh dari Departemen Pertanian, Departemen Kehutanan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten dan dinas terkait lainnya.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Populasi kelompok tani VCO di Desa Cigeulis sebanyak 105 orang dengan kondisi populasi berstrata secara proporsional. Menurut Sugiyono (1999), jika kondisi

populasi berstrata secara proporsional, maka teknik pengambilan sampel yang paling tepat adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah anggota sampel sebanyak 78 orang dan tingkat kesalahannya adalah 5 %. dengan rumus penghitungan sebagai berikut :

$$S_i = \frac{\sum n_i}{N} \times S$$

S_i : Jumlah anggota sampel pada strata ke - i
 n_i : jumlah anggota populasi pada strata ke - i
 S : Total anggota sampel

Jumlah anggota sampel strata ke 1 (Ketua)

$$\frac{11}{105} \times 78 = 8$$

Jumlah anggota sampel strata ke 2 (Pengurus)

$$\frac{44}{105} \times 78 = 33$$

Jumlah Anggota sample strata ke 3 (anggota)

$$\frac{50}{105} \times 78 = 37$$

Berdasarkan teori di atas, maka masing-masing anggota sampel untuk tiap strata adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Sampel Penelitian

Strata	Populasi	Sampel
(1) Ketua	11 orang	8 orang
(2) Pengurus Kelompok	44 orang	33 orang
(3) Anggota	50 orang	37 orang
Jumlah	105 orang	78 orang

3.4. Model Analisis Data dan Metode Pendugaan

1) Pengolahan Data

Pengolahan data dimulai dengan mengelompokan data yang homogen, setelah itu diolah dan dianalisis sehingga menjadi bermakna untuk pemecahan masalah yang ada dan bermanfaat untuk menguji hipotesis. Tahapan pengolahan data dari kuesioner ke pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Memberi skor pada masing-masing jawaban responden.
- b. Memindahkan data dari lembar kuesioner ke dalam lembar tabulasi.
- c. Memindahkan data dari lembar tabulasi ke lembar kerja untuk diolah dan dianalisis dengan menggunakan program komputer SPSS versi 9.0 for Windows.

Pilihan jawaban pada kuesioner yang diberikan sebagai instrumen pengumpulan data dengan menggunakan skala linkert yaitu "a" = sangat tidak setuju (skor 1), "b" = tidak setuju (skor 2), "c" = kurang setuju (skor 3), "d" = setuju (skor 4) dan "e" = sangat setuju (skor 5).

2) Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil pemberdayaan masyarakat kelompok tani VCO adalah persamaan regresi linier berganda dengan sebuah

variabel terikat (Y) yang dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X) (Hasan, 2002).

Pada penelitian ini, model pengujian atau persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_p = a_0 + b_1 PI + b_2 Py + b_3 Pk + b_4 Pd + b_5 Ku + b_6 Bs + e$$

dimana :

H_p = Hasil Pemberdayaan Masyarakat (kelompok tani pengrajin VC0)

a_0 = Konstanta (intercept)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas (parameter penduga)

PI = Pelatihan

Py = Penyuluhan

Pk = Penumbuhan Kelembagaan

Pd = Pendampingan

Ku = Kemitraan Usaha

Bs = Bantuan Stimulan

ε = pengaruh residu

Model tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien dari masing-masing variabel bebas, yaitu Pelatihan, Penyuluhan, Penumbuhan Kelembagaan, Pendampingan, Kemitraan Usaha dan Bantuan Stimulan. Nilai koefisien regresi yang diharapkan untuk masing-masing variabel bebas ($b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$) adalah lebih besar dari nol. Output dari pengolahan dan analisis data dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda secara umum dengan memperhatikan nilai-nilai R, R^2, F_{hitung}, b_i dan T_{hitung} .

3) Indikator Penelitian

Variabel, indikator dan parameter penelitian yang digunakan dapat diuraikan dalam tabel berikut ini.

TABEL 5. Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian

Variabel	Indikator / Parameter
----------	-----------------------

1. Hasil Pemberdayaan masyarakat (Hp)	Kemampuan - Dikatakan mampu apabila usaha tani mengalami peningkatan efisiensi dan produktivitas serta membangkitkan kepercayaan masyarakat pada kemampuan sendiri melalui pemanfaatan potensi lokal untuk menciptakan peluang usaha. - Dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat usaha kelompok VCO menjadi lebih maju.
2. Pelatihan (PL)	<p>Peningkatan Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pola penyampaian materi singkat dan jelas sesuai kebutuhan kelompok. - Kebersamaan dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. - Kemampuan kelompok dalam menghadapi dan mengatasi setiap permasalahan yang terjadi. <p>Peningkatan Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - peningkatan keterampilan merupakan kebutuhan setiap anggota dalam mengelola usaha. - Kemampuan kelompok dalam mengikuti perubahan terhadap perkembangan teknologi baru. - Faktor produksi, produktivitas dan kontinuitas produk adalah penting dalam manajemen. - Mampu meningkatkan pengelolaan manajemen usaha dari aspek produksi sampai dengan penanganan pasar.
3. Penyuluhan (Py)	<p>Penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pengetahuan dan pengenalan teknologi berproduksi. - Efektifitas kegiatan penyuluhan terhadap penambahan pengetahuan dan keterampilan. - Kemampuan petani dalam penerapan teknologi yang berkembang. <p>Perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terjadinya interaksi dan perubahan sikap perilaku masyarakat terhadap penambahan pengetahuan dan keterampilan. - Memiliki motivasi dan keinginan terhadap keberhasilan dibidang usaha.
4. Penumbuhan Kelembagaan (Pk)	<p>Lembaga Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tergabungnya kelompok tani menjadi gabungan kelompok untuk bermitra dengan koperasi dan perusahaan besar. <p>Pembinaan Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembenahan kelompok melalui tertib administrasi. - Pelaksanaan sistem agribisnis berkelanjutan, berdaya saing dan terintegrasi.
5. Pendampingan (Pd)	<p>Produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya bimbingan produksi dan pemasaran hasil <p>Manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memposisikan kelompok tani mempunyai

	kedudukan yang sama dengan pendamping. - Manajemen pengelolaan mengarah kepada pola kemitraan usaha.
	Pemasaran - Pengembangan ekonomi dibarengi dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi. - Penjualan produksi dan pemasaran hasil disepakati bersama.
6. Kemitraan Usaha (Ku)	Bahan Baku - Dukungan jaminan ketersediaan bahan olahan.
	Pemasaran - Tercapainya hubungan kerjasama yang harmonis dan berkelanjutan. - Meningkatkan target penjualan produksi melalui promosi produksi.
7. Bantuan Stimulan (Bs)	Bantuan sarana Produksi. - Bantuan sarana produksi sebagai modal awal dan perlu untuk dikembangkan.
	Penguatan Modal. - Bantuan penguatan modal dari fasilitas Pemerintah. - Penumbuhan swadaya masyarakat. - Dukungan dari investor dan pihak luar lainnya.

Sumber : Badan Pengendali Bimas, 1987. Puslitbangbun, 2003. Robbins 1994. Soekandar,1986. Sanusi 1994.

4) Metode Pendugaan

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model analisis data berupa analisis regresi linier ganda yang melibatkan faktor-faktor prediktor sebanyak enam variabel bebas (Pelatihan, Penyuluhan, Penumbuhan Kelembagaan, Pendampingan, Kemitraan Usaha dan Bantuan Stimulan) dengan variabel terikat berupa hasil pemberdayaan masyarakat. Maksud digunakannya analisis regresi linier ganda adalah untuk meramalkan atau menduga tinggi rendahnya kontribusi variabel bebas sebagai prediktor. Model analisis regresi berganda ini menghasilkan estimator linier dengan asumsi bahwa antar variabel bebas yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan atau mendekati sempurna.

5) Pengujian Model

Setiap melakukan analisis regresi berganda akan dihadapkan pada pengujian model yaitu uji Kelayakan Persamaan Regresi, uji statistik dan uji multi kolinearitas dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Uji Kelayakan Persamaan Regresi

Kecocokan atau ketepatan dari persamaan regresi dihitung dengan koefisien determinasi (R^2), yaitu variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel- variabel lainnya dengan nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi atau persamaan regresi semakin mendekati nol, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabelitas dari variabel terikat, sebaliknya jika besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin mendekati satu, maka semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat dan semakin layak pula model tersebut digunakan untuk mengetahui nilai variabel terikat.

b. Uji Statistik

Uji statistik F dan uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang dipilih secara langsung berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Jika hasil uji F menolak H_0 , berarti minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, dan jika hasil pengujian menerima H_0 maka secara bersama variabel bebas yang digunakan tidak dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat.

Jika hasil uji t menolak H_0 , berarti variabel bebas yang diuji secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, sedangkan jika H_0 diterima, maka variabel bebas yang diuji secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

c. Uji Multi Kolinearitas

Bila ternyata dalam perhitungan dengan komputer mengandung Multi Kolinearitas, maka akan dilakukan koreksi model dengan menghilangkan beberapa variabel bebas yang berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna, hingga pengaruh multikolinearitas dalam model dapat diminimalkan.

Ada tidaknya multikolinearitas juga dapat diketahui dari angka hasil output korelasi pembandingan dengan petunjuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika korelasi antar variabel lebih dari 0,7 maka terjadi multikolinearitas.
- b) Jika korelasi antar variabel kurang dari 0,7 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dengan cara :

- a) Menentukan koefisien korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain, jika antara kedua variabel bebas memiliki korelasi, maka didalam model tersebut terdapat multikolinearitas.
- b) Membuat persamaan regresi antar variabel, jika koefisien regresinya signifikan, maka dalam model tidak terdapat multikolinearitas.

3.5. Batasan Penelitian

Penelitian membatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- a) Kelompok Tani Pengrajin VCO Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang ditentukan sebagai tempat penelitian dan obyek penelitiannya adalah sumber daya manusia yaitu anggota kelompok tani VCO.
- b) Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pemberdayaan masyarakat anggota kelompok tani pengrajin VCO.
- c) Penelitian ini mencatat keadaan dan kondisi pemberdayaan masyarakat dalam kurun waktu tiga bulan terakhir.

- d) Penelitian ini didasarkan pada hasil survey sumber daya manusia kelompok tani VCO yang dijadikan responden.

3.6. Definisi Operasional

- 1) Pelatihan Petani adalah proses belajar non formal yang diperuntukan bagi petani bertujuan agar peserta memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang kegiatan usaha tani yang dijalani (Sanusi, 1994).
- 2) Penyuluhan merupakan pemberian motivasi atau dorongan untuk merubah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku petani dalam berusaha tani agar lebih baik dan mencapai hasil yang maksimal, sehingga petani dapat meningkatkan kesejahteraanya (Soekandar, 1986).
- 3) Penumbuhan Kelembagaan selain penumbuhan kelompok tani juga berupa pembentukan atau penyediaan lembaga yang memberikan bantuan kepada kelompok, bentuk kelembagaan tradisonal permodalan/ ekonomi dan pemasaran dalam usaha tani perkebunan yang masih eksis sampai saat ini adalah tauke, pedagang pengumpul. Sedangkan kelembagaan modern yang muncul yaitu, koperasi dan pabrik besar (Badan Pengendali Bimas, 1987).
- 4) Pendampingan dalam penelitian ini, berupa kegiatan pembantuan yang dilakukan oleh Lembaga/ perusahaan pembimbing yang berfungsi mendampingi kelompok tani/ petani dalam melakukan usaha tani, yang dalam tata hubungan kerja pendampingan dapat berupa, pendampingan dengan penyediaan bimbingan, pengolahan, pelayanan sarana produksi, dengan pemberian kredit ataupun tidak dan pemasaran hasil sambil mengusahakan usaha tani yang diillikinya Badan Pengendali Bimas (1987).
- 5) Kemitraan Usaha dalam hal ini merupakan pola yang akhir-akhir ini banyak menjadi perhatian, dimana Pemerintah, swasta, BUMN perlu berupaya menggalang dan mendorong dunia usaha untuk melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat di sekitarnya, dalam bentuk kerjasama baik on farm maupun off farm (Badan Pengendali Bimas, 1987).

- 6) Bantuan Stimulan adalah, bantuan yang diberikan kepada kelompok tani yang sudah memiliki usaha tani, bantuan ini hanya untuk memberikan dorongan bukan sebagai pemberian semacam modal kerja (Badan Pengendali Bimas, 1987).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Secara Administrasi Desa Cigeulis termasuk dalam wilayah Kabupaten Pandeglang. Desa ini memiliki batas-batas wilayah sebelah Utara dengan Desa Taruna Nagara, sebelah Selatan dengan Desa Karya Buana, sebelah Timur dengan Desa Ciseureuheun sebelah Barat dengan Desa Karang Bolong, dimana wilayah Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang terbagi lagi kedalam sembilan (9) lingkungan atau Rukun Warga (RW) yang terbagi lagi kedalam 23 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah pengurus sebanyak 32 orang.

Kondisi alam Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang adalah pegunungan. Jarak dari pusat-pusat pertumbuhan relatif tidak jauh. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Cigeulis sekitar 1 km. Sedangkan jarak dari Ibu Kota Kabupaten Pandeglang adalah 50 km dan jarak dari Ibukota Provinsi Banten kira-kira sejauh 75 km. Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang memiliki luas wilayah sebesar 2.094 Ha yang terbagi dalam penggunaannya yaitu, lahan Sawah Tadah Hujan 35 ha, Perkebunan 1.878 ha, kawasan hutan 93 ha dan lahan untuk pemukiman 88 ha.

4.2. Kondisi Demografis Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.

Untuk melihat kondisi penduduk Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang, dapat dilihat dari komposisi sebagai berikut : jumlah penduduk sebanyak 3.817 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.928 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.889 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 738 KK.

Dengan membandingkan jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan maka dapat diketahui rasio sex penduduk Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang sebesar 50,51 %. Hal ini berarti pada setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 51 penduduk laki-laki.

Berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang dapat diketahui pula tingkat kepadatan penduduk Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang yaitu 1.272 per km². [(1 ha = 0,01 km²) luas wil km² : jumlah Penduduk]

a. Ratio Ketergantungan

Berdasarkan Tabel II.1 di bawah ini dapat diketahui komposisi penduduk Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang dalam tiga golongan usia yaitu :

- a) Penduduk muda, yang kurang dari 15 tahun.
- b) Penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun – 59 tahun.

TABEL IV.1 Komposisi Usia Penduduk Desa Cigeulis

Golongan Usia	Umur	Jumlah	%
MUDA	< 15 th	983	25.75
PRODUKTIF	15-59 th	2,274	59.58
TUA	> 60 th	560	14.67
Sumber : Monografi Desa Cigeulis Tahun 2006			
JUMLAH		3,817	100.00

Dari Tabel IV. 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang berusia produktif, yaitu sebesar 59.58 %. Golongan penduduk usia muda dan tua dipandang tidak produktif secara ekonomis, sehingga mereka dianggap bergantung pada kelompok usia produktif. Adapun tingkat ketergantungan penduduk Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang adalah sebesar 41,29 %.

4.3. Kelompok Tani Pengrajin VCO

Keberadaan Kelompok Tani Pengrajin VCO tidak terlepas dari peran Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan Pengembangan Pengelolaan Kelapa Terpadu Tahun 2004. Melalui pembinaan dan penumbuhan kelembagaan telah terbentuk Kelompok Tani Pengrajin VCO yang diberi nama Bunga Mekar. Pada saat diberdirikannya kelompok ini hanya berjumlah 4 kelompok, seiring dengan tingginya minat masyarakat sekarang ini sudah berkembang menjadi 11 kelompok tani pengrajin VCO dengan jumlah anggota seluruhnya sebanyak 105 orang, yang tersebar di beberapa RW di wilayah Desa Cigeulis.

4.4. Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Bunga Mekar

a) Tenaga Kerja

Keseluruhan tenaga kerja yang melaksanakan usaha pengolahan VCO melibatkan seluruh anggota kelompok tani, walaupun secara organisasi tugas dan fungsi sudah terbagi kedalam masing-masing bidang kepengurusan mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, bidang produksi, pemasaran dan lain sebagainya. Kegiatan usaha kelompok yang dijalankan selama ini masih skala rumah tangga yang saling terkait satu rumah tangga (anggota) dengan yang lainnya, sehingga belum mampu memberikan upah secara khusus kepada para pengurus dan kepada anggota lain. Dari kesebelas kelompok yang ada telah menunjuk satu (1) Kelompok Tani sebagai koordinator sebagai Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk sepuluh kelompok yang lain. Maka, hal ini

menunjukkan sudah terdapat penumbuhan kelembagaan dan kemitraan usaha yang sudah berjalan dengan cukup baik.

b) Kesejahteraan Sumber Daya Manusia

Sumber penghasilan utama anggota kelompok tani pengrajin VCO adalah sebagai petani pekebun baik petani pemilik maupun petani penggarap. Dengan keterbatasan yang masih ada kelompok tani ini belum mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang secara khusus untuk mendukung kemudahan hidup anggotanya. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan usaha pengolahan VCO diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan anggota.

4.5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan jumlah keseluruhan anggota kelompok tani pengrajin VCO di Desa Cigeulis adalah sebanyak 105 orang, Jumlah responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah 78 orang dengan kriteria, anggota kelompok tani yang telah berusia 30 tahun keatas, karena kelompok usia tersebut diasumsikan lebih bersedia berpartisipasi atau terlibat dalam setiap kegiatan organisasi usaha tani dan masuk dalam kategori usia produktif, apabila dibandingkan dengan yang usianya lebih muda, karena pada usia yang lebih muda terdapat kecenderungan belum melihat bahwa usaha tani belum menjadi kepentingannya termasuk dalam hubungan sosialnya.

Pengumpulan data dari responden dilaksanakan dari tanggal 8 Januari sampai dengan tanggal 14 Maret 2007 dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner.

Gambaran karakteristik responden disajikan berdasarkan tingkat umur, jenis kelamin, Strata Kepengurusan, pendidikan dan status perkawinan.

a) Umur

Berikut ini disajikan karakteristik responden berdasarkan tingkat umur dari anggota kelompok tani pengrajin VCO, dalam Tabel 1 di bawah ini.

TABEL. 1 Persebaran Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Ketua		Pengurus		Anggota		Jumlah	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%		
1	30 s/d 40 tahun	4	5.128	20	25.64	30	38.46	54	69.23
2	41 s/d 46 tahun	2	2.56	7	8.974	4	5.13	13	16.67
3	47 s/d 52 tahun	2	2.56	3	3.846	3	3.85	8	10.26
4	53 tahun keatas	0	0.00	3	3.846	0	0.00	3	3.85
Jumlah		8	10.26	33	42.31	37	47.4	78	100.00

Pada Tabel ini menunjukkan bahwa kelompok umur antara 30 s/d 40 tahun merupakan bagian terbesar dari responden yaitu sebesar 69,23 %, dan secara umum kelompok umur ini dapat dinyatakan sebagai kelompok umur yang memiliki dinamika dan mobilitas cukup tinggi, serta mempunyai kecenderungan menerima suatu perubahan dengan lebih terbuka.

b) Jenis Kelamin

TABEL. 2 Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Ketua		Pengurus		Anggota		JUMLAH	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Laki-laki	8	10.26	28	35.9	5	6.41	41	52.56
2	Perempuan		0.00	5	6.41	32	41.03	37	47.44
Jumlah		8	10.26	33	42.31	37	47.44	78	100.0

Pada Tabel 2. terlihat bahwa peran kaum perempuan dalam kelompok tani pengrajin VCO sudah cukup memadai yaitu sebesar 47,44 %. Bahkan dalam komposisi anggota jenis kelamin perempuan mendominasi sebesar 41,03 % dibanding anggota laki-laki yang hanya 6,41 %, hal ini terjadi karena pada awal-awal beroperasinya kegiatan pengolahan VCO masih menggunakan alat parut kelapa secara manual, kaum perempuan memang lebih ahli dalam melakukan pekerjaan ini.

c) Strata Kepengurusan Anggota Kelompok

Keterlibatan warga Desa Cigeulis dalam melaksanakan usaha tani pengrajin VCO diawali dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten melalui Kegiatan Pengelolaan Perkebunan Kelapa Terpadu tahun 2004.

TABEL. 3 Persebaran Responden Berdasarkan Strata

NO.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	Ketua	8	10.26
2	Pengurus	33	42.31
3	Anggota	37	47.44
Jumlah		78	100.00

Penyusunan pengurus dan rekrutmen anggota sepenuhnya dilakukan sendiri oleh masyarakat secara musyawarah dan mufakat, dengan tetap didampingi oleh Petugas Penyuluh dari Kabupaten Pandeglang dan Petugas yang membidangi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten.

d) Tingkat Pendidikan

Mayoritas tingkat pendidikan masyarakat pengrajin VCO adalah Sekolah Menengan Tingkat Pertama (SLTP) yaitu 65,38 %. Dominasi Sumber Daya Manusia sebagian besar adalah kaum ibu-ibu rumah tangga, hal tersebut dikarenakan, dalam proses pembuatan VCO diawali dengan melakukan pamarutan buah kelapa yang masih menggunakan alat parut manual yang memerlukan kesabaran dan keuletan.

TABEL. 4 Persebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Ketua		Pengurus		Anggota		Jumlah	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	S1/S2	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
2	SLTA	6	7.69	2	2.56	5	6.41	13.00	16.67
3	SLTP	1	1.28	25	32.1	25	32.05	51.00	65.38
4	SD	1	1.28	6	7.69	7	8.97	14.00	17.95
Jumlah		8	10.3	33	42.3	37	47.4	78	100

Pada Tabel ini dapat dilihat terdapat 16,67 % Responden yang memiliki latar belakang pendidikan SLTA dengan komposisi 7,69 % menduduki jabatan ketua dan 6,41 % sebagai anggota.

e) Status Perkawinan

Dalam menjalani kehidupan suatu komunitas sudah barang tentu ditakdirkan untuk berpasang-pasangan dengan melangsungkan pernikahan, pada responden dalam penelitian ini ternyata hanya sebagian kecil yang belum pernah melaksanakan perkawinan yaitu sebesar 11,54 % dibandingkan dengan yang memiliki status kawin sebesar 83,33 % sedangkan yang berstatus duda/ janda 5,13 % seperti yang terlihat di bawah ini.

TABEL. 5 Persebaran Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No.	Status Perkawinan	Ketua		Pengurus		Anggota		Jumlah	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Menikah	8	10.3	27	34.6	30	38.46	65	83.33
2	Duda/ Janda	0	0.00	1	1.28	3	3.85	4	5.13
3	Belum Menikah	0	0.00	5	6.41	4	5.13	9	11.54
Jumlah		8	10.3	33	42.3	37	47.4	78	100.00

f. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

(1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji Validitas, instrumen penelitian yang digunakan, semuanya menghasilkan nilai t hitung > t Tabel (1,672) artinya 31 item pertanyaan yang digunakan semuanya valid pada tingkat kepercayaan 95 % (db : N-2).

g. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji Reliabilitas, instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi, terbukti instrumen untuk 7 variabel yang digunakan semuanya menghasilkan nilai r hitung > r Tabel (0,224). Dengan kata lain semua item pertanyaan pada 7 variabel yang diuji semuanya reliabel pada tingkat kepercayaan 95 % (db:N-1).

f) Hubungan Faktor-faktor Pemberdayaan Masyarakat

Sekecil apapun perubahan yang terjadi dan mengarah pada perbaikan, dapat dikatakan sebagai suatu hasil pemberdayaan. Kegiatan usaha tani pengrajin VCO yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mewujudkan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan data dari Tabel Induk, pada Tabel. 6 dapat dilihat bahwa rata-rata responden sebesar 47,8 % menyatakan setuju bahwa kegiatan usaha tani pengolahan VCO dalam kerangka pemberdayaan masyarakat dapat memberikan berbagai manfaat kepada masyarakat, baik pengetahuan dan keterampilan teknologi tepat guna juga memberikan penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari

TABEL 6. Persebaran Persentase Responden berdasarkan Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin VCO

No	Pemberdayaan Masyarakat	STS %	TS %	KS %	S %	SS %
1	Kemandirian dan keberhasilan kelompok dengan produk yang menuntungkan	4.41	37.3	1.5	56.9	-
2	Dengan pemberdayaan masyarakat kegiatan usaha kelompok maju	21.9	33.5	5.8	38.7	-
	RATA-RATA	19.2	35.4	3.6	47.8	-

Dalam konteks pengembangan kelembagaan, usaha pengolahan VCO yang dilakukan dalam wadah kelompok-kelompok merupakan bagian integrasi dari keseluruhan kegiatan pemberdayaan yang disalurkan kepada masyarakat, hal ini diwakili oleh 56,9 % penilaian Responden bahwa dengan melakukan usaha secara berkelompok atau menjadi anggota kelompok-RATA-RATA memberikan kesempatan dalam melakukan pengelolaan usaha dengan lebih baik dan menguntungkan.

Menjadi anggota kelompok adalah menjadi anggota organisasi, konsekuensi logis yang mengikuti adalah harus mengetahui dengan jelas mengenai tujuan, dengan dilandasi kesadaran berorganisasi itu sendiri. Bagian paling penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah dimilikinya motivasi diri untuk menjadi maju, sebagai pondasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha dalam rangka memajukan kelompok dan usahanya, situasi ini diwakili oleh 38,7 % Responden.

4.6. Hasil Analisis Regresi

a) Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat, data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan program SPSS 9.0 for Windows untuk memperoleh persamaan regresi, t -hitung, f -hitung dan koefisien determinasi (R^2). Variabel-variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap Hasil Pemberdayaan Masyarakat adalah Pelatihan, Penyuluhan, Pembinaan Kelembagaan, Pendampingan Usaha, Kemitraan Usaha dan Bantuan Stimulan.

TABEL. 7 Hasil Analisis Regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Pemberdayaan Masyarakat Petani pengolah VCO

Variabel	Parameter Dugaan	t - hitung
Intercept	-0.199	-0.093
Pelatihan (Pl)	0.128	3.300 *
Penyuluhan (Py)	0.107	2.948 *
Penumbuhan Kelembagaan (Pk)	0.161	1.796 *
Pendampingan Usaha (Pu)	0.091	2.233 *
Kemitraan Usaha (Ku)	0.016	0.699
Bantuan Stimulan	0.058	2.397 *
* = Signifikan pada taraf kepercayaan 95%	F hitung 5,163	95%
R ² 0,545	F tabel 2,02	t-Tabel 1,67

Hasil analisis data (Tabel 7) dapat dituangkan pada model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$H_p = a_0 + b_1 Pl + b_2 Py + b_3 Pk + b_4 Pd + b_5 Ku + b_6 Bs + e$$

dimana :

H_p = Hasil Pemberdayaan Masyarakat

a_0 = Konstanta (intercept)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas (parameter penduga)

Pl = Pelatihan

Py = Penyuluhan

Pk = Penumbuhan Kelembagaan

Pd = Pendampingan

Ku = Kemitraan Usaha

Bs = Bantuan Stimulan

e = pengaruh residu

Berdasarkan formula tersebut maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_p = -0,199 a_0 + 0,128 P_l + 0,107 P_y + 0,161 P_k + 0,091 P_u + 0,016 K_u + 0,058 B_s + e$$

Estimasi penghitungan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pemberdayaan masyarakat diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,545. Artinya variabel bebas seperti Pelatihan, Penyuluhan, Penumbuhan Kelembagaan, Pendampingan Usaha, Kemitraan Usaha dan Bantuan Stimulan memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat pengolah VCO sebesar 54,50 %, sedangkan sisanya sebesar 45,50 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam Uji F diperoleh hasil besaran F-hitung yaitu 5,163 jika dibandingkan dengan f-tabel yang tersedia yaitu 2.02 maka variabel bebas seperti Pelatihan, Penyuluhan, Penumbuhan Kelembagaan, Pendampingan Usaha, Kemitraan Usaha dan Bantuan Stimulan secara bersama-sama mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat pada taraf kepercayaan 95 %.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas, dilakukan uji t untuk melihat nilai masing-masing koefisien regresi dan diperoleh hasil bahwa variabel balas pelatihan, penyuluhan, Pembinaan kelembagaan, pendampingan usaha dan Bantuan Stimulan memiliki pengaruh yang signifikan pada taraf kepercayaan 95 %, sedangkan variabel Kemitraan usaha ternyata tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil pemberdayaan masyarakat pengarajin VCO di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.

b) Uji Multi Multikolinearitas

Uji Multi Multikolinearitas yang terdapat dalam Program Aplikasi SPSS 9.0 for Window adalah untuk mengetahui hubungan kolerasi antar variabel bebas. Dalam Tabel. 8 diketahui bahwa tidak terdapat hubungan multikolinearitas antar variabel bebas.

TABEL. 8 Output Uji Multikolinearitas Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pengolah VCO Desa Cigeulis.

Variabel	Pl	Py	Pk	Pu	Ku	Bs
Pl	0					
Py	0	0				
Pk	0	0	0			
Pu	0.06	0.19	0	0		
Ku	0.7	0.27	0	0	0	
Bs	0.18	0.2	0.15	0.28	0	0

4.7. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pengolah VCO.

Sesuai dengan uji t di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 (lima) variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Pemberdayaan Masyarakat Petani Pengolah VCO dan terdapat 1 (satu) variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap hasil pemberdayaan masyarakat. Berikut ini disajikan penjelasan mengenai pengaruh-pengaruh variabel bebas terhadap pemberdayaan masyarakat.

a) Pelatihan (Pl)

Hasil analisa Regresi menunjukkan bahwa variabel pelatihan mempunyai hubungan yang positif searah dengan hasil pemberdayaan masyarakat. Besaran nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,128 maka asumsinya adalah, apabila pelatihan meningkat 1 level maka hasil pemberdayaan masyarakat akan meningkat sebesar 0,128. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,300 apabila dibandingkan dengan harga t tabel yaitu 1,67 sehingga variabel pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil pemberdayaan masyarakat pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan untuk masyarakat petani pengolah VCO adalah penting sebagai bagian utama yang memegang peranan dalam pemberdayaan masyarakat petani pengrajin VCO dengan tujuan untuk meningkatkan daya tawar petani.

TABEL. 9 Persebaran Persentase Responden berdasarkan Pelatihan Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis

No	Pelatihan Petani	STS %	TS %	KS %	S %	SS %
1	Peningkatkan Pengetahuan	2.0	51.0	6.1	40.8	-
2	Pemahaman Materi Baik	3.6	27.0	8.1	61.3	-
3	Kemampuan penyusunan rencana	5.5	36.2	7.5	48.2	-
4	Kemampuan Pengambilan keputusan	9.2	7.0	8.7	75.1	-
5	Faktor produksi meningkat	17.3	9.4	6.3	67.0	-
6	Memahami setiap permasalahan	43.2	33.1	12.7	6.8	4.2

Dari Tabel. 9 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan rata-rata responden sebesar 79,9 % menyatakan bahwa pelatihan untuk petani adalah penting guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik mengenai administrasi maupun teknis usaha tani khususnya teknologi tepat guna/ terapan dalam pengolahan VCO.

Pernyataan tersebut didukung oleh 40,8 % penilaian Responden yang mampu memaknai bahwa dengan mengikuti pelatihan baik teknis maupun administrasi akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola organisasi kelompok taninya dalam kerangka penyusunan rencana pencapaian keberhasilan. Keadaan ini dapat tercapai dimana 61,3 % Responden menyatakan setuju bahwa materi yang sederhana namun tidak mengurangi substansi materi menjadi mudah untuk diterima dan dipahami oleh petani.

Melalui Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa 67,0 % Responden menyatakan model pembinaan kelembagaan dengan memberikan pelatihan untuk anggota organisasi kelompok tani telah dapat menjadi sebuah aktivitas yang berperan dalam meningkatkan kemampuan dalam mengupayakan peningkatan produksi, hal ini berarti bahwa anggota

kelompok melihat model pemberdayaan masyarakat sebagai aktivitas yang dilakukan atau diikuti adalah untuk mencapai kinerja organisasi, dan bermanfaat dalam meningkatkan peran individu pada interaksi didalam berorganisasi sehingga memberikan peluang lebih besar untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan usaha tani secara bersama-sama.

Dalam tabulasi di atas terdapat pula 13,5 % rata-rata Responden menganggap pelatihan tidak memberikan pengaruh dalam kegiatan usaha tani yang dilakukan. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian responden memang tidak mengikuti pelatihan pengolahan VCO yang diselenggarakan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, tetapi mereka memperoleh keterampilan pengolahan VCO dari anggota kelompok yang mengikuti pelatihan.

b) Penyuluhan

Hasil analisa Regresi menunjukkan bahwa variabel penyuluhan mempunyai hubungan yang positif searah dengan hasil pemberdayaan masyarakat. Besaran nilai koefisien regresi yang diperoleh yaitu 0,107 maka asumsinya adalah, apabila penyuluhan meningkat 1 level maka hasil pemberdayaan masyarakat akan meningkat sebesar 0,107. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,948 apabila dibandingkan dengan harga t tabel yaitu 1,67 sehingga variabel penyuluhan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil pemberdayaan masyarakat pada taraf kepercayaan 95 %.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Aparatur Pemerintah maupun para Penyuluh Swadaya dengan tujuan melaksanakan upaya difusi inovasi terhadap hal-hal baru kepada masyarakat yang diberikan penerangan, dengan ciri adanya keberhasilan pada kemampuan seorang petugas dalam mencapai posisi in-group untuk dirinya pada suatu komunitas masyarakat.

Frekuensi dan Intensitas kegiatan penyuluhan sebesar 61,3 % dianggap cukup memadai dalam memberikan kontribusi keberhasilan dalam melakukan usaha tani. Secara keseluruhan rata-rata Responden pada Tabel 10 yaitu 58,5 % menyatakan penyuluhan yang sudah berjalan mampu memberikan kemajuan dalam kegiatan usaha tani yang dilakukan.

TABEL. 10 Persebaran Persentase Responden berdasarkan Penyuluhan untuk Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis

No	Penyuluhan Petugas	STS %	TS %	KS %	S %	SS %
1	Bermanfaat dalam peningkatan produksi	2.0	51.0	6.1	40.8	-
2	Frekuensi sudah cukup	3.6	27.0	8.1	61.3	-
3	Teknologi mudah dikerjakan	5.5	36.2	7.5	48.2	-
4	Perubahan sikap/ semangat	9.2	7.0	8.7	75.1	-
5	Motivasi keberhasilan usaha	17.3	9.4	6.3	67.0	-
RATA-RATA		7.5	28.1	7.4	58.5	

Kemajuan dalam kegiatan usaha tani berdasarkan aktifitas penyuluhan yang sudah ada, tentunya akan dilandani dengan adanya perubahan sikap dan peningkatan semangat berusaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan sikap Responden sebesar 75,1% yang menyatakan bahwa informasi, saran, masukan dan praktek-praktek di lapangan dalam kegiatan penyuluhan telah memberikan perubahan sikap dan semangat sebagai wujud penerimaan berbagai informasi baru.

Selanjutnya, dalam konteks penyuluhan mengenai pengolahan VCO 48,2 responden menyatakan bahwa teknologi tepat guna yang dipakai dalam pembuatan VCO adalah murah dan mudah dikerjakan.

Pada tabel di atas juga terlihat bahwa 7,5 % Responden menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan tidak mempunyai pengaruh yang kuat dalam memotivasi pelaksanaan usaha tani, kemungkinan yang paling besar adalah, karena adanya anggapan pada kelompok Responden ini bahwa kebutuhan utama dalam usaha kecil ditingkat petani adalah permodalan dan dukungan jaminan pemasaran hasil.

c) Penumbuhan Kelembagaan

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan bahwa variabel penumbuhan kelembagaan memiliki hubungan yang positif terhadap hasil pemberdayaan masyarakat pengrajin VCO, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,161. Situasi ini apabila ditingkatkan 1 level maka hasil pemberdayaan masyarakat akan meningkat sebesar 0,161.

Dalam analisis regresi yang dilakukan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,796 lebih besar jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} 1,67 artinya variabel penumbuhan kelembagaan mempunyai pengaruh terhadap upaya pemberdayaan masyarakat dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Pembinaan kepada kelompok tani dengan konsentrasi pada penumbuhan kelembagaan adalah menekankan pentingnya peran aktif dan kesadaran berorganisasi dari anggota, hal ini penting untuk menumbuhkan sense of belonging terhadap keberadaan organisasi dan keberlangsungannya.

TABEL. 11 Persebaran Responden berdasarkan Penumbuhan kelembagaan Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis

No	Pengembangan Kelembagaan	STS %	TS %	KS %	S %	SS %
1	Kemampuan organisasi kelompok lebih baik	-	20.2	25.6	15.5	38.8
2	Koperasi diharapkan menjadi mitra usaha	-	17.2	20.8	21.9	40.1
3	Tertib administrasi, terbuka dan jujur	-	20.8	23.4	13.8	42.3
4	Pengembangan usaha peningkatan daya saing	-	10.1	32.4	14.4	43.2
RATA-RATA			17.0	23.3	16.4	41.1

penumbuhan kelembagaan kelompok tani pengrajin VCO yaitu sebesar 41,1 %. Penumbuhan kelembagaan mengandung arti memberikan daya upaya bagi lembaga sebagai alat kelompok tani mengalami kemajuan dengan menyedak dari mitra

mitra lembaga seperti koperasi, harapan ini terlihat pada 40,1 % Responden memiliki harapan yang sama mengenai keberadaan koperasi sebagai pendamping usaha, baik dalam bentuk penjaminan bahan baku maupun penjaminan pemasaran hasil produksi.

Dengan telah terjalinya kerjasama 43,2 % Responden menganggap akan mampu meningkatkan hasil usaha tani sehingga akan memberikan kekuatan daya saing dalam usaha dan pemasaran. Terdapatnya 17 % responden yang menganggap pendampingan usaha tidak berkontribusi terhadap kemajuan usaha, hal ini disebabkan karena adanya pemahaman bahwa penumbuhan kelembagaan akan seiring dengan keberhasilan usaha tani yang dilakukan artinya, segala aktifitas yang berkaitan dengan organisasi akan sesuai dengan kemajuan aktifitas usaha tani itu sendiri.

d) Pendampingan Usaha

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pendampingan usaha memiliki hubungan yang positif dengan hasil pemberdayaan masyarakat. Nilai Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0.091 artinya, apabila variabel pendampingan usaha ditingkatkan 1 level keatas maka akan meningkatkan hasil pemberdayaan masyarakat sebesar 0, 091.

Sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,233 lebih besar bila dibandingkan dengan harga t_{tabel} yaitu 1,67 hal ini berarti variabel pendampingan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap hasil pemberdayaan masyarakat pada taraf kepercayaan 95 %.

TABEL. 12 Persebaran Responden berdasarkan Pendampingan Usaha Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis

No	Pendampingan Usaha	STS %	TS %	KS %	S %	SS %
1	Peran Lembaga Pendamping Baik	-	17.1	23.4	14.9	44.6
2	Mitra usaha yang saling menguntungkan	-	13.2	11.5	26.5	48.8
3	Pemerintah mendukung kemitraan usaha	-	13.0	29.2	14.4	43.3
4	Dukungan penguasaan teknologi tepat guna	-	7.1	36.4	17.1	39.3
5	Pemasaran VCO sesuai kesepakatan	0.7	7.9	34.3	7.1	50.0
RATA-RATA		0.1	11.7	27.0	16.0	45.2

Pada Tabel. 12 dapat dilihat bahwa rata-rata Responden sebesar 45,2 % menyatakan pendampingan usaha merupakan bagian penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat pengrajin VCO. Hal ini didukung pula oleh keinginan adanya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan, sehingga 48,8 % responden menyatakan jika situasinya seperti ini maka keberhasilan pemberdayaan masyarakat akan dapat dicapai. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat perlu mendapat dukungan pendampingan usaha yang dilakukan oleh pemerintah terlihat sebesar 43,3 % responden sangat setuju jika pendampingan usaha dilakukan terutama dalam hal kemitraan usaha, seperti fasilitas kredit usaha tani mikro, kemitraan pemasaran dan sebagainya.

e) Kemitraan Usaha

Kelompok tani adalah sebuah organisasi kecil yang memiliki kemampuan dalam bentuk kemandirian. Dalam analisis regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,016 yang memiliki hubungan positif mengarah kepada hasil pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu jika variabel kemitraan dinaikan 1 level maka hasil pemberdayaan masyarakat akan naik sebesar 0,016. Sedangkan t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 0,699 lebih kecil jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} 1,67. Artinya variabel kemitraan usaha tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap hasil pemberdayaan masyarakat pengrajin VCO.

Kenyataan bahwa kemitraan usaha tidak memiliki pengaruh terhadap usaha tani pengolahan VCO, dalam kenyataannya kemitraan usaha yang dibangun belumlah memberikan kontribusi yang memadai dalam meningkatkan usaha dan penghasilan dari pelaku pengolahan VCO. Penyebab utamanya adalah karena VCO adalah sebuah produk baru yang termasuk dalam kategori minuman/ makanan suplemen untuk kesehatan dan bukan merupakan produk yang fast moving (cepat laku terjual) di pasaran, sehingga perputaran produk termasuk kapitalnya dirasakan kurang dinamis. Hal ini menyebabkan kurang banyaknya minat investor memasuki usaha ini sebagai mitra usaha para pengrajin VCO.

Berdasarkan tabulasi terhadap tanggapan responden di bawah, diperoleh nilai sebesar 47,00 % Responden yang menyatakan harapannya bahwa kemitraan usaha dalam kegiatan pengolahan VCO merupakan sebuah kebutuhan dalam membantu keberhasilan usahanya. Apalagi mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh kelompok tani dalam bentuk modal yang terkait dengan kepastian ketersediaan bahan baku, dengan adanya kemitraan usaha terlihat sebesar 50,4 % responden sangat setuju dengan adanya kemitraan dalam pengadaan bahan baku sebagai langkah nyata dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat melalui keberhasilan menjalankan usaha yang ada.

TABEL. 13 Persebaran Responden berdasarkan Kemitraan Usaha Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis

No	Kemitraan Usaha	STS %	TS %	KS %	S %	SS %
1	Kebutuhan bahan baku tanggung jawab bersama	-	17.3	15.1	17.3	50.4
2	Kerjasama disepakati secara tertulis	-	10.4	25.0	12.5	52.1
3	Upaya membangun citra produk dan merk dagang	-	16.2	23.2	14.7	46.0
4	mampu meningkatkan penjualan melalui promosi.	-	6.2	30.9	21.7	41.2
5	Peningkatan sarana produksi sesuai jumlah penjual	-	13.0	27.2	14.5	45.3

Dengan dilaksanakannya kemitraan usaha maka akan membantu meningkatkan penjualan melalui kegiatan promosi hal ini dialami oleh 41,2 % Responden, mengingat masyarakat pengrajin VCO masih mengalami kendala untuk melakukan aktivitas tersebut.

Pada Tabel. 13 di atas terlihat bahwa 45,3 % Responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut bentuk lain dari kemitraan usaha adalah penyediaan sarana peningkatan produksi yang disesuaikan dengan kemampuan melakukan penjualan, hal ini menjadi wajar agar penambahan sarana produksi menjadi efektif dibanding dengan peningkatan penjualannya. Sedangkan masih terdapatnya 12,6 % Responden yang menyatakan bahwa kemitraan usaha tidak membantu dalam usaha pengolahan VCO hal ini lebih disebabkan belum dirasakannya manfaat yang besar secara ekonomi dari kemitraan yang sudah dilakukan.

f) Bantuan Stimulan

Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel bantuan stimulan memiliki hubungan yang positif dengan hasil pemberdayaan masyarakat dengan nilai koefisien sebesar 0,057. Jika variabel bantuan stimulan dinaikan 1 level maka hasil pemberdayaan masyarakat akan naik sebesar 0,057. Sedangkan t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,397 lebih besar dibandingkan dengan harga t_{tabel} 1,67. Artinya variabel bantuan stimulan mempunyai pengaruh nyata terhadap hasil pemberdayaan masyarakat pengrajin VCO pada taraf kepercayaan 95 %.

TABEL. 14 Persebaran Responden berdasarkan Bantuan Stimulan Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis

No	Bantuan Stimulan	STS %	TS %	KS %	S %	SS %
1	Bantuan sarana dan prasarana keberhasilan usaha.	-	13.5	28.5	14.3	43.8
2	Dukungan lembaga keuangan mengembangkan usaha	-	12.1	22.5	24.3	41.1
3	Pengembangan usaha jangka panjang perlu bantuan	-	11.7	34.1	10.3	44.0
4	Bantuan stimulan untuk kemandirian	-	12.1	22.5	24.3	41.1

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat adalah dengan memberikan bantuan stimulan, bantuan ini dimaksudkan untuk memberikan dorongan kemajuan usaha tani yang sudah dilakukan masyarakat. Bantuan stimulan ini sifatnya hanya melengkapi, sehingga fungsi dan manfaat bantuan stimulan yang diterima merupakan bantuan akan mendukung dari peningkatan pengolahan atau mempermudah dalam proses produksi.

Pada Tabel. 14 memperlihatkan 34,0 % rata-rata Responden menyatakan bahwa bantuan stimulan telah membantu dalam kelancaran usahanya, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat. Pernyataan ini didukung oleh 44,0 % Responden yang menyatakan masih diperlukannya bantuan dengan peruntukan jangka panjang mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat

Pemberian bantuan stimulan ditujukan untuk memberikan daya dorong kemajuan kepada masyarakat atau kelompok tani dalam melakukan usahanya, sebesar 41,1 % Responden merasakan bahwa bantuan stimulan yang ada telah mampu menciptakan hal tersebut, artinya perubahan yang terjadi adalah wujud nyata sebagai hasil pemberdayaan masyarakat.

4.8. Pembahasan

1. Variabel Pelatihan merupakan variabel bebas yang paling dominan pengaruhnya terhadap Hasil Pemberdayaan Masyarakat Petani Pengrajin VCO di Desa Cigeulis. Dalam survey yang dilakukan diketahui bahwa sebelum ini masyarakat Desa Cigeulis belum pernah mengetahui bentuk fisik dan proses pembuatan VCO.

Kepada masyarakat petani khususnya yang mengusahakan komoditas kelapa melalui fasilitasi kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, diberikan pelatihan pengolahan VCO yang merupakan bagian utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pelatihan tersebut merupakan modal dasar bagi peserta dalam pelaksanaan usaha, artinya tindak lanjut berupa penumbuhan kelembagaan dan kegiatan usaha pengolahan VCO yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten mampu memberikan motivasi baru kepada petani kelapa dan masyarakat di sekitarnya. Hal ini semakin menguat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten yang bermitra dengan pendampingan usaha dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Bunga Mekar yang berdomisili di Serang, sehingga memperlihatkan kemajuan manajemen kelompok sesuai dengan yang diharapkan pada saat diberikan materi pembinaan kelembagaan dan seiring dengan kemajuan aspek kelembagaan tersebut, kelompok tani pengrajin VCO berangsur-angsur mampu melakukan konsolidasi/ pembenahan organisasinya.

- 2). Dari analisis regresi yang dilakukan Variabel Penyuluhan merupakan variabel bebas peringkat kedua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pemberdayaan masyarakat petani pengrajin VCO di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang. Penyuluhan yang dilakukan disini berkaitan langsung dengan informasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam pengolahan VCO. Dengan teknologi tepat guna yang sederhana termasuk peralatannya maka dalam skala industri rumah tangga usaha pengolahan ini dapat dilakukan oleh siapa saja. Selain itu penumbuhan motif dasar kebersediaan masyarakat melakukan usaha pengolahan VCO adalah dengan stimuli berupa perhitungan ekonomis dalam pelaksanaan penyuluhan, dimana pemahaman perolehan nilai tambah dari harga jual VCO lebih memadai dan menguntungkan jika dikembalikan ke konversi harga jual butiran kelapa saja.

Beberapa metode penyuluhan yang sudah dilaksanakan, memperlihatkan adanya situasi pada kognisi petani, yang mampu membangun minat petani untuk meningkatkan kemampuan diri, baik kemampuan teknis maupun administrasi dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi tepat guna serta meningkatkan harapan memperoleh peningkatan pendapatan. Difusi dan inovasi yang diharapkan dapat tercapai dalam proses penyuluhan melalui materi informasi yang disampaikan dalam penyuluhan oleh petugas penyuluh maupun personal dari institusi pendampingan, merupakan faktor utama untuk meningkatkan kemajuan usaha tani.

Dalam kesehariannya, kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan teknik/ metode menyatu (in-group) dengan objek sasaran atau masyarakat, dimana Penyuluh harus mampu memasuki ruang-ruang kehidupan masyarakat yang menjadi binaannya

dengan cara melakukan pembauran diri secara intensif dengan tinggal atau menetap di dalam lingkungan atau paling tidak tempat tinggalnya berdekatan dengan lokasi/masyarakat binaannya, sehingga gerak-gerik dan tingkah lakunya dapat dijadikan panutan oleh masyarakat binaannya.

- 3). Variabel bebas Bantuan Stimulan merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan dengan peringkat nomor tiga (3) terhadap hasil pemberdayaan masyarakat. Bantuan stimulan ini dimaksudkan untuk memberikan daya dorong tambahan kepada kelompok tani yang sudah memiliki usaha tani, agar usaha yang dilakukan memperoleh akselerasi untuk melakukan percepatan dalam upaya-upayanya untuk memperoleh kemajuan usahanya. Sehingga pada gilirannya, penumbuhan motivasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberian bantuan stimulan merupakan orientasi utama dalam mencapai kemajuan usaha tani, dalam rangka meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan yang didambakan. Bantuan stimulan ini diberikan sebagai rangkain fasilitasi kegiatan usaha pengolahan VCO di Desa Cigeulis yang diberikan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, maka dengan diberikanya bantuan stimulan berupa sarana kerja dan alat pengolahan VCO segera dapat menjalankan usaha dan segera melakukan penjualan produk hasil pengolahan berupa Minyak Kelapa Murni atau VCO.
- 4). Pendampingan usaha sebagai salah satu variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan peringkat 4 (empat) terhadap hasil pemberdayaan masyarakat petani pengrajin VCO di Desa Cigeulis, dan pendampingan usaha ini merupakan kepentingan utama dalam rangka menjamin keberlangsungan pemberdayaan masyarakat agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Aktifitas tersebut berupa pengawasan kualitas hasil pengolahan VCO sesuai dengan saran dan persyaratan dari Dinas Kesehatan setempat. Pendampingan usaha ini perlu dilakukan mengingat kegiatan usaha pengolahan VCO adalah kegiatan usaha tani yang masih baru pertama kali dilakuan oleh masyarakat Desa Cigeulis, oleh karena itu masih sangat memerlukan pendampingan usaha dan banyak masukan agar usaha

yang dilakukan dapat memberikan hasil yang terbaik. Pendampingan usaha yang dilakukan tidak hanya pada aspek produksi akan tetapi termasuk juga dalam hal penanganan kesehatan pangan dalam hal higienitas bahan dan pengolahan, termasuk juga mengenai penyediaan bahan baku, aspek distribusi penjualan dan pemasaran termasuk mediasi untuk mempertemukan dengan mitra kerja. Selain itu, pendampingan usaha dilaksanakan dalam bentuk aktivitas distribusi penjualan dan pemasaran serta upaya-upaya merangkai jejaring kerja dengan intitusi yang memiliki usaha/ produksi pengolahan yang berbasis atau berbahan baku VCO.

- 5). Melalui analisis regresi yang dilakukan, Variabel Penumbuhan Kelembagaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan peringkat 5 (lima) terhadap Hasil Pemberdayaan Masyarakat. Dalam arti harafiah, usaha kelompok tani di Desa Cigeulis adalah sebagai petani kelapa, dengan kegiatan utama berupa budidaya tanaman dan menjual hasil produksinya berupa butiran kelapa, dan dirasakan masih belum memadai hasilnya. Dengan adanya kegiatan usaha sebagai pengrajin VCO, telah mampu menumbuhkan dan mengembangkan organisasi kelompok tani seperti dibentuknya satu bagian unit usaha kelompok tani yang khusus menangani pengolahan Virgin Coconut Oil. Kepentingan utama dengan adanya unit usaha pengolahan tersebut adalah, agar unit usaha tersebut dapat segera. Dalam pelaksanaan pendampingan berupa bimbingan sebagai faktor eksternal dalam bentuk pembinaan administrasi, perencanaan usaha sampai dengan penetapan tujuan organisasi dan cara-cara mencapai tujuan organisasi adalah untuk memperoleh efisiensi usaha agar hasilnya dapat dinikmati dalam bentuk peningkatan pendapatan petani.
- 6). Variabel Kemitraan Usaha dalam analisis regresi yang dilakukan memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan pengaruhnya terhadap hasil pemberdayaan masyarakat petani pengrajin VCO di Desa Cigeulis Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.

Bentuk lain dari kemitraan usaha adalah penyediaan sarana peningkatan produksi yang disesuaikan dengan kemampuan melakukan penjualan, hal ini menjadi wajar agar penambahan sarana produksi menjadi efektif sebanding dengan peningkatan penjualannya. Kendala yang dihadapi dilapangan senyatanya adalah bahwa, distribusi penjualan dan pemasaran perputarannya tidak secepat jika dibandingkan dengan produk yang masuk dalam klasifikasi fast moving. Kemitraan yang dibangun masih belum dapat memberikan daya dukung dalam mengakselerasi kemajuan usaha pengolahan VCO, karena selain kemampuan penyerapan pasar yang masih rendah juga terdapat permasalahan rendahnya kapital yang memasuki ranah produksi yang sangat diperlukan untuk mengakomodir kebutuhan investasi distribusi penjualan dan pemasaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Hasil Pemberdayaan Masyarakat Petani Pengrajin VCO dan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 9.0 for Windows diperoleh hasil penghitungan dengan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a) Melalui analisis regresi variabel Pelatihan memperoleh nilai sebesar 0,128 merupakan variabel paling dominan yang mempengaruhi hasil pemberdayaan masyarakat, artinya apabila variabel pendampingan usaha diperbaiki dan meningkat 1 level maka hasil pemberdayaan masyarakat akan bertambah senilai 0,128.
- b) Terdapat lima (5) variabel bebas yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil pemberdayaan masyarakat yaitu pelatihan, penyuluhan, penumbuhan kelembagaan, pendampingan usaha dan bantuan stimulan.
- c) Terdapat satu (1) variabel yang tidak signifikan terhadap hasil pemberdayaan masyarakat kelompok tani pengrajin VCO yaitu variabel kemitraan usaha.
- d) Nilai Koefisien positif (+) pada variabel pelatihan, penyuluhan, penumbuhan kelembagaan, pendampingan usaha, kemitraan usaha dan bantuan stimulan yang menunjukkan hubungan yang searah dengan variabel hasil pemberdayaan masyarakat, peningkatan variabel-variabel tersebut akan meningkatkan juga hasil pemberdayaan masyarakat pengrajin VCO.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis kinerja pemberdayaan masyarakat petani pengrajin VCO, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

- a) Penumbuhan institusi pendampingan usaha lebih diarahkan kepada lembaga-lembaga yang memiliki kemampuan dalam hal penjaminan ketersediaan bahan baku dan memiliki akses pemasaran, baik dengan memberikan bantuan berupa pinjaman lunak untuk usaha mikro, penyediaan bahan baku dan sebagai pengumpul hasil olahan yang sekaligus melakukan kegiatan promosi untuk meningkatkan kuantitas penjualan.
- b) Penumbuhan kemitraan usaha sebaiknya dilakukan terhadap pihak yang memiliki kegiatan usaha dalam bidang pengolahan hasil terutama kegiatan usaha yang berbasis pada bahan baku VCO.
- c) Peningkatan kualitas SDM dan intensitas pelatihan dan penyuluhan terhadap kelompok masyarakat pengrajin VCO perlu dilakukan secara intensif dan selalu melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang mempunyai perhatian terhadap program pemberdayaan masyarakat.
- d) Konsentrasi upaya pemberdayaan masyarakat kelompok tani pengrajin VCO diupayakan dalam kerangka pengembangan usaha agribisnis secara terpadu, dengan menciptakan jejaring kerja diantara masyarakat kelompok tani pembudidaya, pengrajin VCO dengan mitra lembaga baik pemerintah maupun swasta baik dalam konteks kapital maupun pemasaran hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- .Alhusin, Syahri. 2001. **Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS**. PT. Alex Media Komputindo. Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Departemen Pertanian Sekretariat Badan Pengendali Bimas. 1987. **Vademecum Bimas**. Volume IV. Sekretariat Badan Pengendali Bimas. Jakarta.
- Dahuri, Rokhim. 2001. **Pemberdayaan Masyarakat Nelayan**. Yayasan Adi Karya IKAPI bekerjasama dengan Ford Foundation Yogyakarta. Penerbit PT. Media Presindo. Yogyakarta.
- Departemen Kehutanan. 2002. **Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Tani Hutan oleh Dunia Usaha melalui Kemitraan**. Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan. Jakarta.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten. 2002. **Rencana Strategis Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten 2002-2007**. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten.
- _____. 2004. **Rencana Strategis Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten**. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten.
- _____. 2005. **Proyek Pengembangan Pengolahan Kelapa Terpadu Provinsi Banten**. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten.
- Hasibuan, H.Malayu S.P. 2000. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Penerbit Bhumi Aksara. Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2002. **Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya**. Ghalia. Jakarta.
- Kusnan, Maryono. 2000 **Buku Pintar Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan**. Penerbit Departemen Kehutanan dan Perkebunan. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 1996. **Penyuluhan Pembangunan Kehutanan**. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan RI. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2003. **Perilaku dan Budaya Organisasi**. Publikasi Institut Manajemen Koperasi Indonesia Program Magister Manajemen. Jakarta.

- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2004. **Evaluasi Kinerja SDM**. Publikasi Universitas Mercu Buana Program Magister Manajemen. Jakarta.
- Manulang, M. 1996. **Dasar-dasar Manajemen**. Ghalilea Indonesia. Jakarta.
- Price, Murray. 1992. **Manfaat Minyak Kelapa Bagi Kesehatan Anda**. Jakarta.
- Penjelasan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Pembentukan Provinsi Banten
- Penjelasan Undang undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.
- Robbins , Stephen P. 1994. **Teori Organisasi, Desain dan Aplikasi**. Penerbit Arcan. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 1996. **Perilaku Organisasi**. Penerbit PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 2001. **Perilaku Organisasi**. Penerbit. PT. Prenhallindo. Jakarta.
- _____. 2003. **Kelembagaan Perkelapaan di Era Otonomi Daerah**. Jakarta. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Siagian , Sondang P. 1995. **Teori Motivasi dan Aplikasinya**. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Siagian , Sondang P. 1995. **Teori Motivasi dan Aplikasinya**. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Stonner, James AF, R. Edward Freeman, and Daniel R Gilbert JR, 1996. **Manajemen**. Penerbit Prenhalindo. Jakarta.
- Sugiyono. 1999. **Metode Penelitian Bisnis**. CV. Alfa Beta. Bandung.
- Sanusi. 1994. **Panduan Sekolah Lapangan Sapta Usaha Petani**. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Daerah Tk. I Jawa Barat.
- Wiraatmaja, Soekandar. 1986. **Managament Penyuluhan Pertanian, Pokok-pokok Penyuluhan**. PT. Bina Cipta. Bandung.

LAMPIRAN

KEGIATAN		Januari 07			Februari 07			Maret 07		
1.	PERSIAPAN PENELITIAN									
	Penjajakan/ pemilihan & survey pendahuluan	■	■	■						
	Konsultasi dengan Koordinator Konsentrasi	■	■	■						
	Studi Pustaka, Data Pendukung, hasil penelitian terdahulu									
	Penyusunan Kerangka Berpikir usulan proposal			■	■	■				
	Penyusunan draft usulan/ proposal			■	■	■	■			
	Pengajuan penyusunan Tesis dan calon Komisi									
	Pembimbing							■		
	Konsultasi dengan Komisi Pembimbing 1 dan 2							■		
	Perbaikan usulan/ proposal							■		
	Persiapan seminar dan pendaftaran seminar usulan/ proposal penelitian							■		
	2.	SEMINAR USULAN/ PROPOSAL PENELITIAN								
Pelaksanaan Seminar								■		
Perbaikan Akhir Usulan/ Proposal								■		
3.	PELAKSANAAN PENELITIAN (PENGUMPULAN DATA)									
	Pengumpulan data di lapangan (angket/ kuesioner)							■	■	
	Studi Pustaka (lanjutan)								■	
	Penyusunan data								■	
	Pengolahan data								■	
	Konsultasi								■	
	Pengolahan data dan analisis hasil olah data								■	
4.	PENYUSUNAN TESIS									
	Draft 1, 2, 3 ...									■
	Konsultasi dan perbaikan draft									■
	Penyelesaian draft tesis untuk Ujian Sidang									■
5.	UJIAN SIDANG TESIS									
	Pelaksanaan Ujian									■
	Perbaikan akhir Tesis dan Konsultasi									■
	Pengesahan, ijin pengandaan dan hard cover									■
6.	PENGESAHAN DAN PENYERAHAN TESIS									■

Lampiran 1. JADWAL KEGIATAN PELAKSANAAN PENYUSUNAN TESIS

Lampiran 2. Rancangan Variabel untuk Daftar Pertanyaan

1. Variabel Hasil Pemberdayaan Masyarakat (Hp)
 - a) Pelatihan (Pl)
 - b) Penyuluhan (Py)
 - c) Penumbuhan kelembagaan (Pk)
 - d) Pendampingan usaha (Pu)
 - e) Kemitraan usaha (Ku)
 - f) Bantuan stimulan (Bs)
2. Pertanyaan untuk Hasil Pemberdayaan Masyarakat (Hp)
 - a) Kemandirian dan keberhasilan kelompok dalam menciptakan produk yang memberikan keuntungan
 - b) Pemanfaatan peluang dan pemanfaatan Sumber Daya Alam adalah konsep dasar Pemberdayaan Masyarakat.
3. Pertanyaan untuk Pelatihan (Pl)
 - a) Pelatihan petani dirasakan dapat meningkatkan pengetahuan petani untuk mengelola usaha VCO.
 - b) Metode penyampaian materi pelatihan disajikan secara ringkas, jelas dapat dipahami oleh semua anggota kelompok.
 - c) Pelatihan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan penyusunan rencana kerja kelompok.
 - d) Kemampuan kelompok dalam pengambilan keputusan sangat penting, terhadap pelaksanaan dan keberhasilan pekerjaan kelompok.
 - e) Memahami setiap permasalahan yang timbul, agar setiap keputusan yang diambil dapat dilaksanakan.
 - f) Melalui pelatihan membantu pemahaman terhadap maksud dan tujuan melakukan usaha bersama.
 - g) Teknologi pengolahan VCO relatif sederhana sehingga dapat dilakukan oleh setiap anggota.

- h) Memperhatikan faktor produksi, kontinuitas dan kualitas serta kebutuhan pasar adalah upaya menjaga kelangsungan dan keberhasilan usaha.
- i) Sebagai organisasi, dalam kelompok perlu adanya pembagian tugas sesuai dengan bidang dan keterampilan yang dimiliki.
- j) Keterampilan dibidang keuangan dan administrasi sebagai pendukung keberhasilan kegiatan usaha.

4. Pertanyaan untuk Penyuluhan (Py)

- a) Penyuluhan berupa pengenalan teknologi pengolahan VCO sangat bermanfaat dalam upaya peningkatan produksi.
- b) Penyuluhan dari petugas sebanyak 2 (dua) kali sebulan dirasakan cukup sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan pengolahan VCO.
- c) Teknologi yang sederhana, mudah sehingga masyarakat ingin mencoba melakukan pengolahan VCO.
- d) Kehadiran Penyuluh memberikan pengaruh baik terhadap perubahan sikap/semangat dan perilaku usaha anggota kelompok tani
- e) Kehadiran Penyuluh memberikan motivasi dan keinginan keberhasilan usaha.

5. Pertanyaan untuk Penumbuhan kelembagaan (Pk)

- a) Diperlukan penumbuhan kelembagaan petani agar kemampuan organisasi kelompok menjadi lebih baik
- b) Koperasi diharapkan menjadi mitra usaha dalam pengembangan kegiatan usaha kelompok tani
- c) Peningkatan kelembagaan kelompok tani, melalui tertib administrasi, terbuka dan jujur agar kelompok menjadi lebih maju.
- d) Pengelolaan organisasi kelompok tani VCO berdasarkan prinsip-prinsip azas kebersamaan.
- e) Program pengembangan usaha diarahkan pada peningkatan daya saing dan kualitas produk.

6. Pertanyaan untuk Bantuan stimulan (Bs)

- a) Bantuan sarana dan prasarana usaha yang diberikan oleh pemerintah sangat diperlukan dalam membantu keberhasilan usaha.

- b) Dukungan lembaga keuangan tingkat Desa dan Kecamatan berupa kredit memberikan peluang pengembangan usaha kelompok VCO.
- c) Dalam upaya pengembangan usaha jangka panjang bantuan pemerintah atau pihak lain masih diperlukan.
- d) Pemberian bantuan stimulan menjadi modal awal dalam menumbuhkembangkan kemandirian.
- e) Dalam upaya pengembangan usaha kelompok perlu adanya dukungan investor atau bantuan modal lainnya

**Lampiran 3. DAFTAR PERTANYAAN/INSTRUMENT PENELITIAN
EVALUASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK
TANI PENGRAJIN VCO**

1. Data Responden

Nama *)
 Jenis Kelamin
 Umur
 Jabatan dalam Kelompok
 Pendidikan Terakhir

Keterangan :

- (1) Yang diberi tanda *) boleh tidak diisi
- (2) Jawaban pertanyaan merupakan gambaran kondisi tiga bulan terakhir

2. Petunjuk Pengisian :

- a. Bacalah dengan teliti dan jawablah seluruh pertanyaan sesuai pendapat saudara.
- b. Berikan tanda checklist √ pada kotak yang tersedia untuk pilihan jawaban saudara.
- c. Koreksi Jawaban dengan memberi tanda silang pada jawaban yang salah dan berikan kembali checklist √ untuk jawaban terpilih kedua.
- d. Identitas pribadi saudara dijamin kerahasiaannya.
- e. Pilihan jawaban merupakan gambaran kondisi tiga bulan terakhir.

Nomer Responden :

Keterangan pilihan jawaban :

STS = sangat tidak setuju

TS = tidak setuju

KS = kurang setuju

S = setuju

SS = sangat setuju

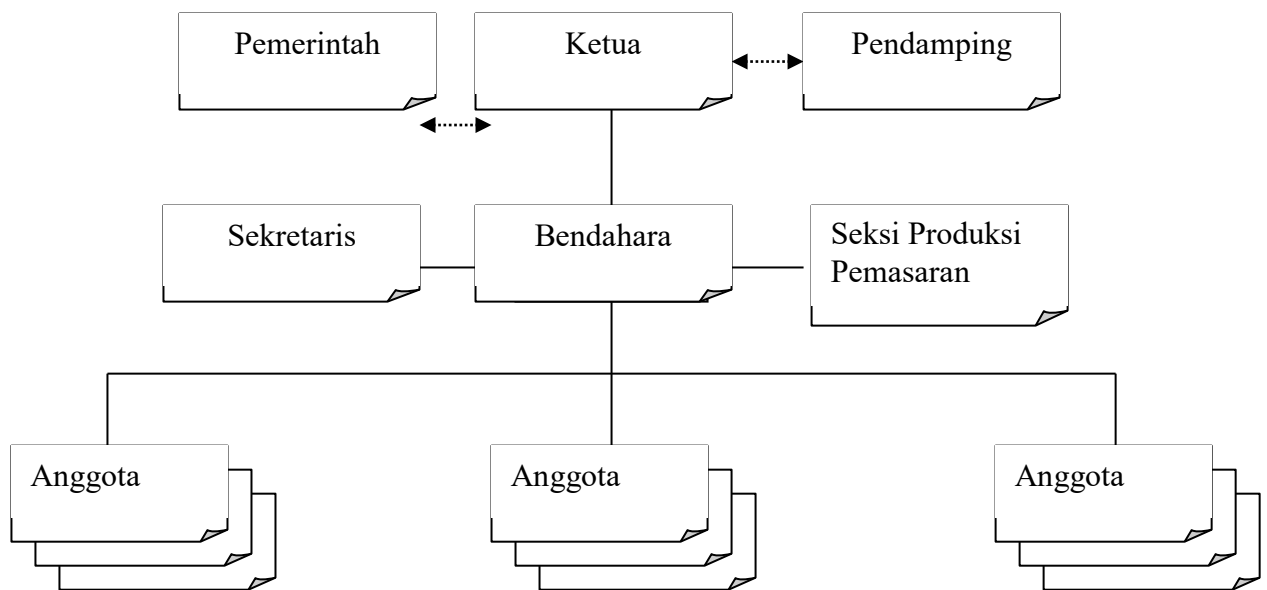
No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
A. Hasil Pemberdayaan Masyarakat (Hp)						
1.	Kemandirian dan keberhasilan kelompok dalam menciptakan produk yang memberikan keuntungan.					
2.	Setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat kegiatan usaha kelompok mengalami kemajuan.					
B. Pelatihan (Pl)						
3.	Pelatihan petani dirasakan dapat meningkatkan pengetahuan petani untuk mengelola usaha VCO.					
4.	Metode penyampaian materi pelatihan disajikan secara ringkas, jelas dapat dipahami oleh semua anggota kelompok.					
9.	Teknologi pengolahan VCO relatif sederhana sehingga dapat dilakukan oleh setiap anggota.					
10.	Memperhatikan faktor produksi, kontinuitas dan kualitas serta kebutuhan pasar adalah upaya menjaga kelangsungan dan keberhasilan usaha.					
11	Sebagai organisasi, dalam kelompok perlu adanya pembagian tugas sesuai dengan bidang dan keterampilan yang dimiliki.					
12.	Keterampilan dibidang keuangan dan administrasi sebagai pendukung keberhasilan kegiatan usaha.					
C. Variabel Penyuluhan (Py)						
13.	Penyuluhan berupa pengenalan teknologi pengolahan VCO sangat bermanfaat dalam upaya peningkatan produksi.					
14.	Penyuluhan dari petugas sebanyak 2 (dua) kali sebulan dirasakan cukup sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan pengolahan VCO.					
15.	Teknologi yang sederhana, mudah sehingga masyarakat ingin mencoba melakukan pengolahan VCO.					
16.	Kehadiran Penyuluh memberikan pengaruh baik terhadap perubahan sikap/ semangat dan perilaku usaha anggota kelompok tani					
17.	Kehadiran Penyuluh memberikan motivasi dan keinginan keberhasilan usaha.					
D. Penumbuhan Kelembagaan (Pk)						
19.	Koperasi diharapkan menjadi mitra usaha dalam pengembangan kegiatan usaha kelompok tani					

20.	Peningkatan kelembagaan kelompok tani, melalui tertib administrasi, terbuka dan jujur agar kelompok menjadi lebih maju.					
22.	Program pengembangan usaha diarahkan pada peningkatan daya saing dan kualitas produk.					
E. Pendampingan Usaha (Pu)						
23.	Lembaga pendamping berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan proses produksi dan pemasaran hasil produksi.					
24.	Lembaga pendamping diharapkan berperan sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan.					
25.	Peran Pemerintah mampu mendukung terjalannya kemitraan antara petani dan pendamping.					
26.	Peningkatan ekonomi petani dapat terwujud bila didukung penguasaan pengetahuan dan teknologi pada semua unsur pelaku usaha.					
27.	Pemasaran VCO dan sistem pembayarannya didasarkan atas kesepakatan yang saling menguntungkan.					
F. Kemitraan Usaha (Ku)						
28.	Dalam memenuhi kebutuhan bahan baku menjadi tanggung jawab kelompok tani dengan mitranya.					
29.	Hubungan kerjasama pengolahan dan pemasaran produksi perlu disepakati secara tertulis.					
30.	Perlu menciptakan produksi yang berkualitas dalam upaya membangun citra produk dan perbaikan citra merk dagang.					
31.	Lembaga pendamping diharapkan mampu meningkatkan penjualan melalui promosi.					
32.	Pengembangan fasilitas sarana produksi perlu dilakukan sesuai dengan jumlah penjualan.					
No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
G. Bantuan Stimulan (Bs)						
33.	Bantuan sarana dan prasarana usaha yang diberikan oleh pemerintah sangat diperlukan dalam membantu keberhasilan usaha.					
35.	Dalam upaya pengembangan usaha jangka panjang bantuan pemerintah atau pihak lain masih diperlukan.					
36.	Pemberian bantuan stimulan menjadi modal awal dalam menumbuhkembangkan kemandirian.					
37.	Dalam upaya pengembangan usaha kelompok perlu adanya dukungan investor atau bantuan modal lainnya					

===== **Terima Kasih** =====

**Lampiran 4. STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK TANI PENGRAJIN
VCO “BUNGA MEKAR”**

**DESA CIGEULIS KECAMATAN CIGEULIS
KABUPATEN PANDEGLANG**



Keterangan

-> : Koordinasi
——> : instruksi

Lampiran 5. Produksi VCO di Provinsi Banten

Kabupaten	Jumlah Kelompok Tani	Produksi VCO/liter/bulan	Keterangan
1. Kabupaten Pandeglang Kecamatan Cigeulis	11	7.500 liter	Rumah Tangga
2. Kabupaten Lebak Kec Cileles Unit Pengolahan Kelapa Terpadu	1	10.000 liter	Mesin 250 KV
3. Kabupaten Serang Kecamatan Mancak	6	3.000 liter	Rumah Tangga
Jumlah	18	20.500 liter	

Sumber : Survey Lapangan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, 2005

Lampiran 6. Daftar Anggota Masyarakat Kelompok Tani Pengrajin VCO

a) Kelompok Tani Bunga Mekar I

No.	Nama	Umur	Jabatan Dalam Kelompok
1.	Laki-laki	57 tahun	Koordinator Usaha Pengolahan VCO
2.	Laki-laki	37 tahun	Ketua Kelompok Tani Bunga Mekar I
3.	Perempuan	33 tahun	Bendahara
4.	Laki-laki	40 tahun	Sekretaris
5.	Laki-laki	36 tahun	Seksi produksi-Pemasaran
6.	Laki-laki	33 tahun	Anggota
7.	Laki-laki	43 tahun	Anggota
8.	Laki-laki	36 tahun	Anggota
9.	Laki-laki	42 tahun	Anggota
10.	Laki-laki	27 tahun	Anggota

b) Kelompok Bunga Mekar II

11.	Laki-laki	38 tahun	Ketua
12.	Laki-laki	37 tahun	Bendahara
13.	Laki-laki	26 tahun	Sekretaris
14.	Laki-laki	38 tahun	Seksi produksi-Pemasaran
15.	Laki-laki	50 tahun	Anggota
16.	Laki-laki	45 tahun	Anggota
17.	Laki-laki	45 tahun	Anggota
18.	Laki-laki	41 tahun	Anggota
19.	Laki-laki	39 tahun	Anggota
20.	Laki-laki	49 tahun	Anggota

c) Kelompok Tani Bunga Mekar III

No.	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Jabatan Dalam Kelompok
21.	Laki-laki	36 tahun	Ketua
22.	Laki-laki	29 tahun	Bendahara
23.	Perempuan	22 tahun	Sekretaris
24.	Laki-laki	30 tahun	Seksi produksi-Pemasaran
25.	Laki-laki	38 tahun	Anggota
26.	Laki-laki	41 tahun	Anggota
27.	Laki-laki	27 tahun	Anggota
28.	Laki-laki	37 tahun	Anggota
29.	Perempuan	40 tahun	Anggota
30.	Perempuan	37 tahun	

d) Kelompok Bunga Mekar IV

41.	Laki-laki	32 tahun	Ketua
42.	Perempuan	30 tahun	Bendahara
43.	Laki-laki	42 tahun	Sekretaris
44.	Laki-laki	32 tahun	Seksi produksi-
45.	Laki-laki	32 tahun	Pemasaran
46.	Laki-laki	42 tahun	Anggota
47.	Laki-laki	45 tahun	Anggota
48.	Perempuan	36 tahun	Anggota
49.	Laki-laki	36 tahun	Anggota
50.	Laki-laki	36 tahun	Anggota

e) Kelompok Bunga Mekar V

No.	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Jabatan Dalam Kelompok
51.	Laki-laki	37 tahun	Ketua
52.	Laki-laki	31 tahun	Bendahara
53.	Perempuan	29 tahun	Sekretaris
54.	Laki-laki	29 tahun	Seksi produksi-
55.	Laki-laki	38 tahun	Pemasaran
56.	Perempuan	38 tahun	Anggota
57.	Laki-laki	27 tahun	Anggota
58.	Perempuan	37 tahun	Anggota
59.	Laki-laki	40 tahun	Anggota
60.	Laki-laki	37 tahun	Anggota

f) Kelompok Bunga Mekar VI

61.	Laki-laki	38 tahun	Ketua
62.	Laki-laki	34 tahun	Bendahara
63.	Laki-laki	30 tahun	Sekretaris
64.	Laki-laki	42 tahun	Seksi produksi-
65.	Laki-laki	31 tahun	Pemasaran
66.	Laki-laki	32 tahun	Anggota
67.	Laki-laki	37 tahun	Anggota
68.	Laki-laki	38 tahun	Anggota
69.	Laki-laki	66 tahun	Anggota
70.	Perempuan	29 tahun	Anggota

g) Kelompok Bunga Mekar VII

No.	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Jabatan Dalam Kelompok
71.	Laki-laki	36 tahun	Ketua
72.	Perempuan	29 tahun	Bendahara
73.	Laki-laki	29 tahun	Sekretaris
74.	Laki-laki	30 tahun	Seksi produksi-Pemasaran
75.	Perempuan	38 tahun	Anggota
76.	Perempuan	38 tahun	Anggota
77.	Laki-laki	27 tahun	Anggota
78.	M. Supi	34 tahun	Anggota
79.	Perempuan	38 tahun	Anggota

h) Kelompok Bunga Mekar VIII

70	Laki-laki	28 tahun	Ketua
71.	Laki-laki	42 tahun	Bendahara
72.	Laki-laki	37 tahun	Sekretaris
73.	Laki-laki	32 tahun	Seksi produksi-
74.	Laki-laki	32 tahun	Pemasaran Anggota
75.	Laki-laki	35 tahun	Anggota
76.	Laki-laki	36 tahun	Anggota
77.	Laki-laki	26 tahun	Anggota
78.	Laki-laki	47 tahun	Anggota
79.	Laki-laki	42 tahun	Anggota

i) Kelompok Bunga Mekar IX

No	Nama	Tempat/ Tgl Lahir	Jabatan Dalam Kelompok
80	Laki-laki	27 tahun	Ketua
81	Perempuan	36 tahun	Bendahara
82	Perempuan	43 tahun	Sekretaris
83	Laki-laki	28 tahun	Seksi produksi-Pemasaran
84	Perempuan	32 tahun	Anggota
85	Perempuan	29 tahun	Anggota
86	Laki-laki	23 tahun	Anggota
87	Laki-laki	22 tahun	Anggota
88	Laki-laki	42 tahun	Anggota

j) Kelompok Bunga Mekar X

No	Nama	Tempat/ Tgl Lahir	Jabatan Dalam Kelompok
89	Laki-laki	42 tahun	Ketua
90	Laki-laki	29 tahun	Bendahara
91	Laki-laki	30 tahun	Sekretaris
92	Laki-laki	39 tahun	Seksi produksi-Pemasaran
93	Laki-laki	44 tahun	Anggota
94	Laki-laki	29 tahun	Anggota
95	Laki-laki	30 tahun	Anggota
96	Perempuan	39 tahun	Anggota
97	Laki-laki	43 tahun	Anggota

k) Kelompok Bunga Mekar XI

No	Nama	Tempat/ Tgl Lahir	Jabatan Dalam Kelompok
98	Laki-laki	47 tahun	Ketua
99	Laki-laki	36 tahun	Bendahara
100	Perempuan	47 tahun	Sekretaris
101	Perempuan	49 tahun	Seksi produksi-Pemasaran
102	Laki-laki	36 tahun	Anggota
103	Perempuan	32 tahun	Anggota
104	Laki-laki	29 tahun	Anggota
105	Laki-laki	27 tahun	Anggota

Lampiran 7. Tabel Nilai Jawaban Responden

TABEL INDUK EVALUASI HASIL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK TANI PENGRAJIN VCO							
No.	VARIABEL						
	Hp	Pl	Py	Pk	Pu	Ku	Bs
1	9.00	12.00	12.00	20.00	20.00	25.00	25.00
2	8.00	17.00	12.00	20.00	15.00	20.00	12.00
3	9.00	12.00	12.00	20.00	12.00	12.00	19.00
4	10.00	16.00	15.00	20.00	12.00	12.00	15.00
5	8.00	15.00	18.00	19.00	15.00	12.00	12.00
6	7.00	15.00	12.00	18.00	15.00	25.00	12.00
7	5.00	12.00	13.00	18.00	15.00	12.00	12.00
8	9.00	18.00	12.00	20.00	12.00	12.00	15.00
9	8.00	15.00	13.00	19.00	12.00	14.00	17.00
10	10.00	17.00	12.00	19.00	12.00	25.00	15.00
11	10.00	12.00	12.00	20.00	22.00	12.00	25.00
12	10.00	23.00	21.00	20.00	15.00	25.00	12.00
13	10.00	12.00	15.00	19.00	20.00	12.00	24.00
14	10.00	20.00	12.00	20.00	12.00	25.00	15.00
15	10.00	15.00	18.00	20.00	12.00	15.00	15.00
16	9.00	19.00	12.00	19.00	12.00	14.00	24.00
17	10.00	19.00	21.00	20.00	19.00	12.00	12.00
18	9.00	18.00	12.00	18.00	17.00	12.00	15.00
19	9.00	15.00	15.00	20.00	12.00	20.00	12.00
20	8.00	12.00	15.00	19.00	12.00	15.00	12.00
21	9.00	15.00	12.00	18.00	14.00	12.00	25.00
22	10.00	12.00	21.00	19.00	15.00	25.00	12.00
23	10.00	18.00	12.00	18.00	15.00	15.00	24.00
24	9.00	18.00	15.00	17.00	19.00	22.00	12.00
25	9.00	15.00	12.00	20.00	12.00	12.00	25.00
26	9.00	17.00	15.00	17.00	12.00	12.00	25.00
27	7.00	14.00	18.00	20.00	12.00	12.00	12.00
28	9.00	15.00	12.00	18.00	15.00	12.00	15.00
29	9.00	20.00	13.00	20.00	12.00	25.00	15.00
30	9.00	15.00	12.00	20.00	19.00	25.00	12.00
31	7.00	14.00	12.00	19.00	19.00	15.00	25.00
32	7.00	12.00	19.00	20.00	12.00	25.00	12.00
33	10.00	20.00	12.00	20.00	15.00	12.00	19.00
34	8.00	24.00	12.00	18.00	15.00	15.00	12.00
35	10.00	23.00	15.00	19.00	12.00	25.00	15.00
36	10.00	19.00	15.00	20.00	19.00	12.00	12.00
37	10.00	17.00	15.00	20.00	15.00	12.00	12.00
38	7.00	15.00	12.00	20.00	12.00	12.00	25.00
39	10.00	20.00	15.00	20.00	12.00	15.00	25.00
40	10.00	15.00	12.00	18.00	19.00	17.00	15.00

No	Hp	Pl	Py	Pk	Pu	Ku	Bs
41	8.00	12.00	12.00	18.00	19.00	12.00	15.00
42	10.00	12.00	12.00	19.00	19.00	12.00	22.00
43	10.00	19.00	12.00	19.00	15.00	25.00	17.00
44	10.00	15.00	22.00	17.00	12.00	15.00	25.00
45	7.00	12.00	12.00	20.00	12.00	12.00	12.00
46	10.00	20.00	22.00	17.00	19.00	12.00	12.00
47	7.00	15.00	12.00	18.00	15.00	25.00	12.00
48	10.00	18.00	22.00	20.00	19.00	12.00	12.00
49	10.00	19.00	15.00	19.00	12.00	12.00	25.00
50	10.00	15.00	21.00	20.00	12.00	12.00	24.00
51	7.00	17.00	15.00	17.00	17.00	20.00	14.00
52	10.00	12.00	12.00	20.00	19.00	25.00	14.00
53	10.00	19.00	12.00	20.00	15.00	12.00	25.00
54	7.00	18.00	12.00	20.00	15.00	15.00	14.00
55	10.00	17.00	21.00	20.00	12.00	17.00	15.00
56	10.00	19.00	15.00	20.00	12.00	15.00	24.00
57	10.00	20.00	12.00	20.00	15.00	12.00	12.00
58	9.00	12.00	15.00	19.00	15.00	12.00	12.00
59	10.00	15.00	15.00	18.00	12.00	25.00	19.00
60	10.00	15.00	15.00	20.00	19.00	12.00	12.00
61	9.00	15.00	12.00	15.00	12.00	12.00	15.00
62	9.00	12.00	14.00	20.00	12.00	12.00	15.00
63	9.00	15.00	12.00	20.00	15.00	15.00	12.00
64	7.00	12.00	12.00	20.00	12.00	12.00	15.00
65	9.00	15.00	19.00	15.00	12.00	15.00	15.00
66	10.00	20.00	12.00	20.00	15.00	12.00	25.00
67	9.00	15.00	12.00	20.00	15.00	25.00	12.00
68	7.00	12.00	15.00	20.00	12.00	12.00	25.00
69	7.00	15.00	12.00	18.00	12.00	12.00	19.00
70	10.00	12.00	15.00	20.00	15.00	17.00	12.00
71	10.00	17.00	12.00	18.00	19.00	15.00	25.00
72	10.00	12.00	22.00	22.00	19.00	25.00	12.00
73	9.00	15.00	12.00	19.00	12.00	12.00	15.00
74	10.00	19.00	19.00	22.00	12.00	12.00	24.00
75	10.00	15.00	19.00	19.00	12.00	15.00	12.00
76	9.00	15.00	12.00	20.00	15.00	12.00	15.00
77	9.00	15.00	12.00	21.00	12.00	25.00	12.00
78	9.00	12.00	12.00	22.00	12.00	12.00	19.00

Lampiran 8 Hasil analisa statistik menggunakan SPSS 9.0 for Windows

Frequencies

Statistics

N	Valid Missing	HP	PL	PY	PK	PU	KU	BS
		78	78	78	78	78	78	78
		0	0	0	0	0	0	0
Mean		9.0256	15.8462	14.4359	19.2436	14.5897	16.0128	16.7308
Std. Error of Mean		9.0000	15.0000	12.0000	20.0000	15.0000	13.0000	15.0000
Median		1.17301	3.04118	3.25373	1.30121	2.88946	5.23349	5.16399
Std. Deviation		704.00	1236.00	1126.00	1501.00	1138.00	1249.00	1305.00□
Variance		9.0256	15.8462	14.4359	19.2436	14.5897	16.0128	16.7308
Minimum		9.0000	15.0000	12.0000	20.0000	15.0000	13.0000	15.0000
Maximum		1.17301	3.04118	3.25373	1.30121	2.88946	5.23349	5.16399
Sum		704.00	1236.00	1126.00	1501.00	1138.00	1249.00	1305.00□

a. Tabel Frekuensi

Hp (Hasil Pemberdayaan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	1	1.3	1.3	1.3
	7.00	12	15.4	15.4	16.7
	8.00	6	7.7	7.7	24.4
	9.00	23	29.5	29.5	53.8
	10.00	36	46.2	46.2	100.0
	Total□	78	100.0	100.0	

Pl (Pelatihan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	40	51.3	51.3	51.3
	13.00	3	3.8	3.8	55.1
	14.00	1	1.3	1.3	56.4
	15.00	18	23.1	23.1	79.5
	18.00	3	3.8	3.8	83.3
	19.00	4	5.1	5.1	88.5
	21.00	5	6.4	6.4	94.9
	22.00	4	5.1	5.1	100.0
	Total□	78	100.0	100.0	

Py (Penyuluhan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	19	24.4	24.4	24.4
	14.00	2	2.6	2.6	26.9
	15.00	25	32.1	32.1	59.0
	16.00	1	1.3	1.3	60.3
	17.00	7	9.0	9.0	69.2
	18.00	6	7.7	7.7	76.9
	19.00	8	10.3	10.3	87.2
	20.00	7	9.0	9.0	96.2
	23.00	2	2.6	2.6	98.7
	24.00	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pk (Penumbuhan Kelembagaan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	27	34.6	34.6	34.6
	14.00	3	3.8	3.8	38.5
	15.00	13	16.7	16.7	55.1
	16.00	3	3.8	3.8	59.0
	17.00	1	1.3	1.3	60.3
	18.00	1	1.3	1.3	61.5
	19.00	5	6.4	6.4	67.9
	22.00	1	1.3	1.3	69.2
	24.00	9	11.5	11.5	80.8
	25.00	15	19.2	19.2	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pu (Pendampingan Usaha)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	36	46.2	46.2	46.2
	14.00	1	1.3	1.3	47.4
	15.00	22	28.2	28.2	75.6
	17.00	2	2.6	2.6	78.2
	19.00	14	17.9	17.9	96.2
	20.00	2	2.6	2.6	98.7
	22.00	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Ku (Kemitraan Usaha)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	39	50.0	50.0	50.0
	14.00	2	2.6	2.6	52.6
	15.00	13	16.7	16.7	69.2
	17.00	3	3.8	3.8	73.1
	20.00	3	3.8	3.8	76.9
	22.00	1	1.3	1.3	78.2
	25.00	17	21.8	21.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Bs (Bantuan Stimulan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	29	37.2	37.2	37.2
	14.00	3	3.8	3.8	41.0
	15.00	18	23.1	23.1	64.1
	17.00	2	2.6	2.6	66.7
	19.00	5	6.4	6.4	73.1
	22.00	1	1.3	1.3	74.4
	24.00	6	7.7	7.7	82.1
	25.00	14	17.9	17.9	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

b. Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HP	9.0256	1.17301	78
PL	15.8462	3.04118	78
PY	14.4359	3.25373	78
PK	19.2436	1.30121	78
PU	14.5897	2.88946	78
KU	16.0128	5.23349	78
BS	16.7308	5.16399	78

c. Correlations

		HP	PL	PY	PK	PU	KU	BS
Pearson Correlation	HP	1.000	.611	.453	.483	.544	.115	.340
	PL	1.000	.332	.276	.158	.164	.049	.171
	PY	.332	1.000	.059	-.059	-.080	.071	.029
	PK	.276	.059	1.000	.030	-.021	.031	-.173
	PU	.158	-.059	.030	1.000	-.056	.051	-.008
	KU	.164	-.080	-.021	-.056	1.000	.054	-.081
	BS	.049	.071	.031	.051	.054	1.000	-.308
Sig. (1-tailed)	HP	.171	.029	-.173	-.008	-.081	-.308	1.000
	PL	.	.001	.007	.084	.076	.336	.068
	PY	.001	.	.303	.303	.244	.268	.401
	PK	.007	.303	.	.398	.428	.394	.065
	PU	.084	.303	.398	.	.313	.329	.474
	KU	.076	.244	.428	.313	.	.321	.241
	BS	.336	.268	.394	.329	.321	.	.003

d. Model Summary

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.551	.545	1.01928	.545	5.163	6	71	

1. Predictors: (Constant), BS, PU, PY, PK, KU, PL
2. Dependent Variable: HP
3. F tabel (α 0,05; df : N- K - 1) = **1,667**

e. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.185	6	5.364	5.163	.000
	Residual	73.763	71	1.039		
	Total	105.949	77			

1. Predictors: (Constant), BS, PU, PY, PK, KU, PL
2. Dependent Variable: HP

f. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.199	2.141		-.093		.926	-4.468	4.070			
PL	.128	.039	.331	3.300	1	.002	.050	.205	.332	.365	.327
PY	.107	.036	.297	2.948	2	.004	.035	.180	.276	.330	.292
PK	.161	.090	.179	1.796	5	.077	-.018	.340	.158	.208	.178
PU	0,091	.041	.223	2.233	4	.029	.010	.172	.164	.256	.221
KU	0,016	.023	.073	.699	6	.487	-.030	.063	.049	.083	.069
BS	0,057	.024	.254	2.397	3	.019	.010	.106	.171	.274	.237

1. Dependent Variable: HP
2. t Tabel (α 0,05; df : N-2) = 1,677

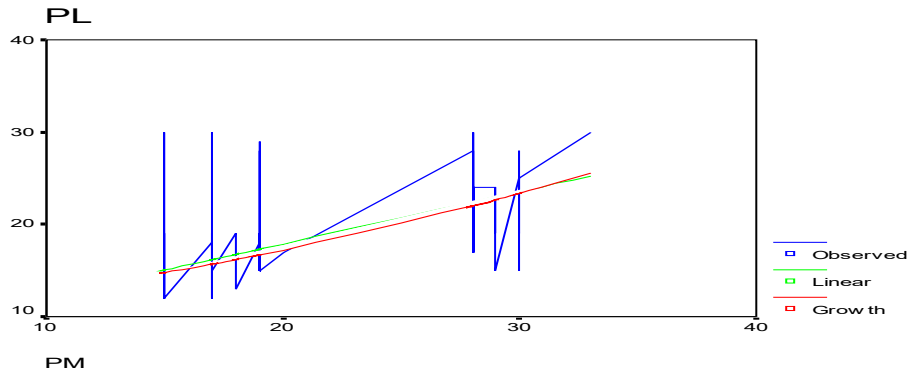
g. Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	PL	PY	PK	PU	KU	BS
1	1	6.727	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
Pl	2	.119	7.508	.00	.00	.00	.00	.00	.34	.32
Py	3	6.069E-02	10.528	.00	.00	.00	.00	.01	.45	.28
Pk	4	4.179E-02	12.687	.00	.06	.19	.00	.62	.04	.04
Pu	5	3.438E-02	13.989	.00	.70	.27	.00	.00	.08	.14
Ku	6	1.459E-02	21.473	.04	.18	.20	.15	.28	.00	.19
Bs	7	1.901E-03	59.495	.96	.06	.02	.85	.07	.01	.00

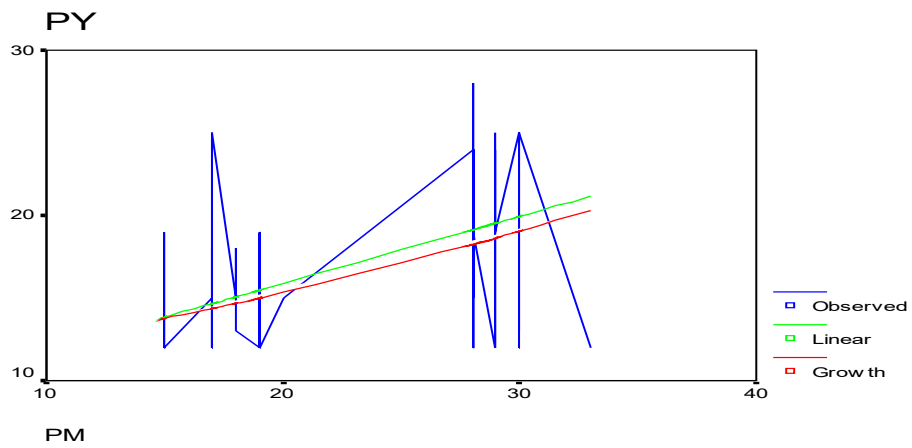
1. Dependent Variable: HP

g. Grafik Fungsi Linier

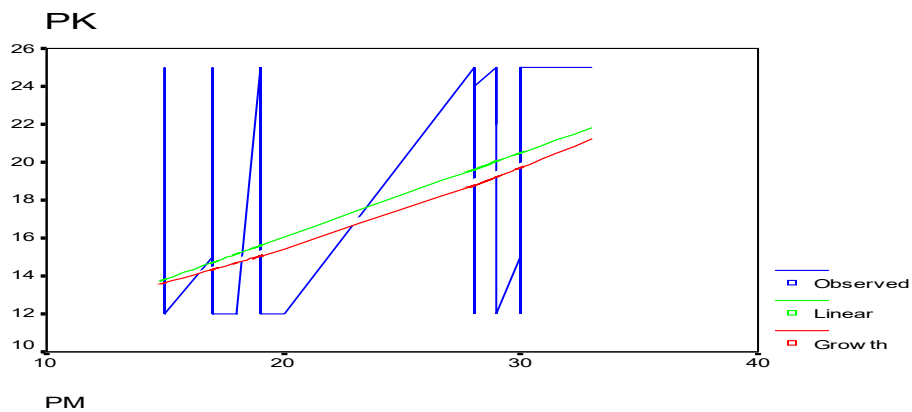
1. Variabel Pelatihan terhadap Hasil Pemberdayaan Masyarakat



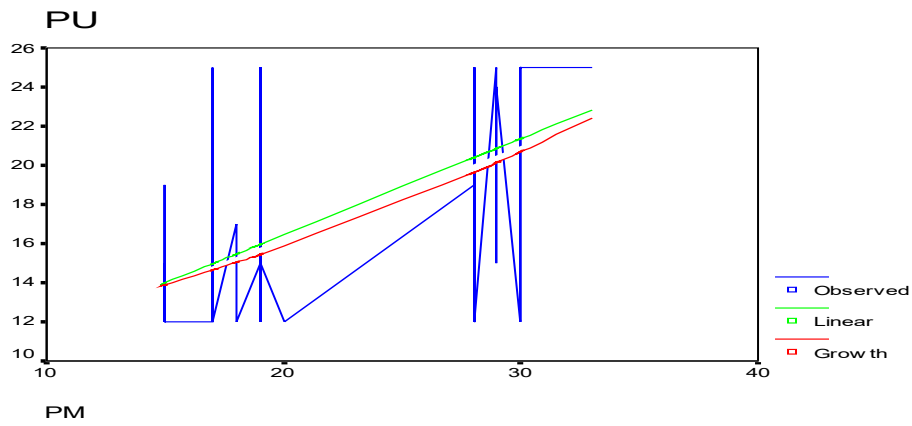
2. Variabel Penyuluhan terhadap Hasil Pemberdayaan Masyarakat



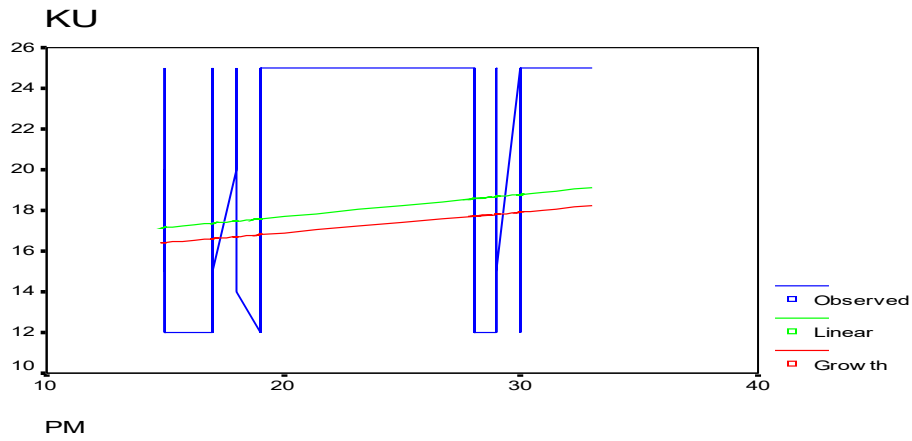
3. Variabel Pengembangan Kelembagaan terhadap Hasil Pemberdayaan Masyarakat



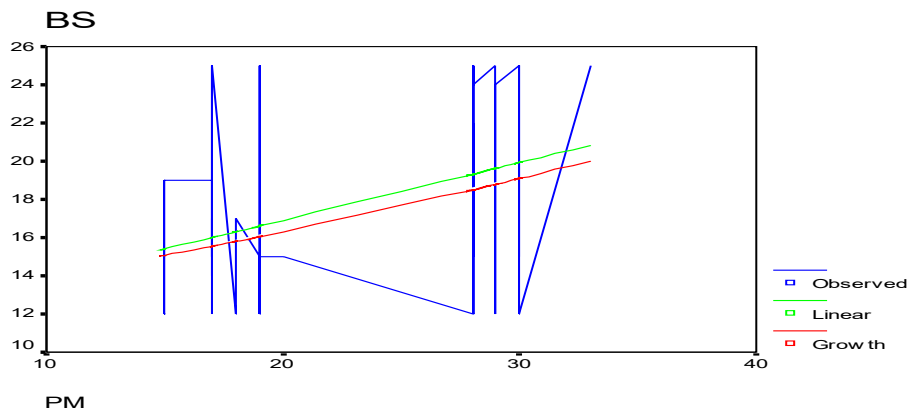
4. Variabel Pendampingan usaha terhadap Hasil Pemberdayaan Masyarakat



5. Variabel Kemitraan Usaha terhadap Hasil Pemberdayaan Masyarakat



6. Variabel Bantuan Stimulan terhadap Hasil Pemberdayaan Masyarakat



H. Rumus Interpolasi

(untuk mencari Nilai/ harga t tabel dan f tabel)

$$C : C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0)$$

- C : nilai t Tabel atau f Tabel pada db yang dicari
 C₀ : nilai t Tabel atau f Tabel pada db yang sudah ada
 C₁ : nilai t Tabel atau f Tabel pada db terakhir yang sudah ada
 B : db yang dicari
 B₀ : db awal
 B₁ : db akhir

C	F (0.05;db : N-k-1)	T (0.05;db N-1)
C ₀	3,13	1,671
C ₁	3,44	1,658
B	75	77
B ₀	70	60
B ₁	80	120
C	$: 3,13 + \frac{(3,44 - 3,13)}{(80 - 70)} \cdot (75 - 70)$: 3,285	$: 1,671 + \frac{(1,658 - 1,671)}{(120 - 60)} \cdot (77 - 60)$: 1,667